

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**RINI PUJI LESTARI**

**NIM.1717402164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Puji Lestari

NIM : 1717402164

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar dan Hana

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar dan Hana” secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Purwokerto, 20 September 2022



**Rini Puji Lestari**  
NIM. 1717402164



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.uinsaizu.ac.id

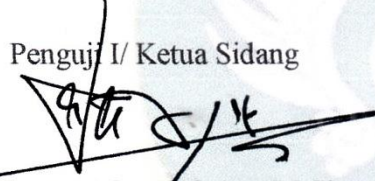
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

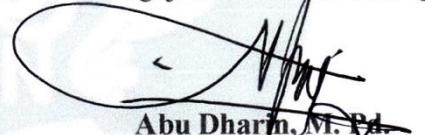
**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar dan Hana**

Yang disusun oleh Rini Puji Lestari (NIM.1717402164) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Dewan Penguji Skripsi.

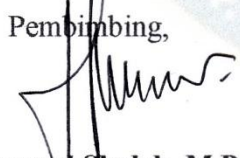
Penguji I/ Ketua Sidang

  
**Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.**  
NIP.197211042003121003

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Abu Dharin, M.Pd.**  
NIP.197412022011011001

Pembimbing,

  
**Muhammad Sholeh, M.Pd.**  
NIP.198412012015031003

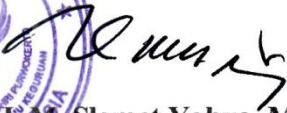
Penguji Utama,

  
**Dr. H. Munjin, M.Pd.I**  
NIP.196103051992031003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP.197211042003121003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 September 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Rini Puji Lestari  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada, Yth.  
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

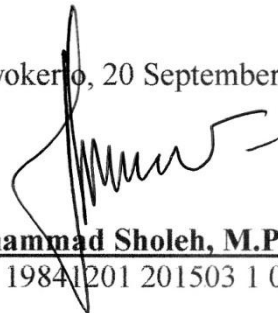
Nama : Rini Puji Lestari  
NIM : 1717402164  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi  
Omar dan Hana

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Tabiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 20 September 2022



**Muhammad Sholeh, M.Pd.I**  
NIP. 19841201 201503 1 003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA**

**RINI PUJI LESTARI  
NIM.1717402164**

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126  
Email: [mpjlestari@gmail.com](mailto:mpjlestari@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan akhlak sangatlah penting baik oleh individu maupun masyarakat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat mempengaruhi pergaulan anak, sehingga banyak kasus mengenai keburukan moral, anak merupakan penerus masa depan. Agar anak tidak menyimpang dalam penggunaan *gadget*, dan media masa lainnya.. Untuk mengatasi hal ini, salah satu cara yang bisa di lakukan adalah dengan cara memberikan edukasi tentang film yang baik di tonton untuk anak, termasuk film Animasi Omar dan Hana. Film tersebut dapat di ambil pelajaranya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang di gunakan ialah menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah di lakukan menunjukkan bahwa terdapat empat pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana, yaitu pendidikan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam.

**Kata kunci:** Nilai, Pendidikan Akhlak dan Film Animasi

**VALUES OF MORAL EDUCATION  
IN THE ANIMATED FILM OMAR AND HANA**

**RINI PUJI LESTARI  
NIM.1717402164**

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126  
Email

**ABSTRACT**

Moral education is very important both by individuals and society. The rapid development of technology can affect children's interactions, so that in many cases of moral ugliness, children are the future successors. So that children do not deviate in the use of gadgets, and other mass media. To overcome this, one way that can be done is by providing education about films that are good to watch for children, including the animated films of Omar and Hana. The film can be taken lessons in everyday life.

The purpose of this study is to describe and analyze the value of moral education contained in the animated film Omar and Hana. The type of research in this thesis is qualitative research, while the approach used is the semiotic approach of Roland Barthes. Methods of data collection using the method of documentation.

The results of the research that have been carried out show that there are four moral educations in the animated film Omar and Hana, namely moral education towards God, morals towards oneself, morals towards fellow humans, and morals towards nature.

Keywords: Values, Moral Education and Animated Films



## MOTTO

**“Orang Mukmin yang Paling Sempurna Imanya Adalah yang Paling Baik Akhlaknya”.**

(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak dalam perspektif Islam, (STAIN Al Hidayah Bogor) *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06 N0.12, Juli 2017

## PERSEMBAHAN

*Bismillah Alhamdulillah*

*Alhamdulillah* dengan segala ridho-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh ketulusan skripsi ini saya persembahkan untuk bapak dan ibu serta keluarga saya yang tercinta. Bapak Kardiman Tikno dan Ibu Miarti yang tak pernah putus mendo'akan saya agar bahagia di dunia dan akhirat. Suami saya Edi Santosa yang tak pernah lelah mendukung saya serta mendo'akan saya agar tetap semangat menyelesaikan skripsi ini. Anak saya Rajendra Lingga Avicena sebagai *suport system* penghilang rasa lelah saya. Serta kakak saya Mba Titik, Mba Yanti, Mas Yunus, Mas Gonel, Adik Lendi Saputra dan ponakan saya, Sevi, Yogi, Arvino dan Shelin. Mereka yang senantiasa mendo'akan, menyemangati dan memberikan dukungan di setiap langkah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### *Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'aalamin* segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA**”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw Nabi akhir zaman yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir. *Amiiin*

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt atas Ridho-Nya dan kehendakNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis.
2. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. H. Slamet Yahya M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Mawi Khusni Albar, M.Pd.I, Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Muhammad Sholeh, M.Pd.I, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan dan motivasi serta kesabarannya dalam membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi sesuai dengan yang di harapkan.

9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tua penulis, Bapak Kardiman Tikno dan Ibu Miarti yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, pengorbanan, serta kekuatan do'a. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah Swt dan selalu di berikan kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.
11. Suami saya Edi Santosa yang selalu mendukung, mendo'akan serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Anak saya Rajendra Lingga Avicena yang selalu menjadi penyemangat dalam segala hal. Semoga menjadi anak yang sholeh berbakti kepada orang tua, menjunjung derajat kedua orang tua serta menjadi anak yang sukses bahagia dunia dan akhirat
13. Segenap keluarga inti penulis, Mba yanti, Mba Titik, Mas Yunus, Mas Gonel, Adik Lendi, ponakan Sevi, Yogi, Arvino dan Shelin yang telah mendo'akan serta selalu mendukung penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam D angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaan dan kenangan yang sangat berarti bagi penulis.
15. Semua pihak baik keluarga serta teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan dan untaian do'a semoga segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis akan di balas dengan imbalan yang terbaik dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. *Amiiiiiin.*

Purwokerto 20 September 2022

Penulis,

Rini Puji Lestari

NIM. 1717402164



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A...Latar Belakang Masalah .....	1
B...Fokus kajian .....	3
C...Rumusan Masalah .....	6
D...Tujuan dan Manfaat .....	6
E...Kajian Pustaka .....	7
F...Metode penelitian .....	9
G...Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A...Nilai-Nilai .....	15
1...Pengertian Nilai .....	15
2...Nilai Menurut Para Ahli .....	15
3...Macam-macam Nilai .....	17
4...Ciri-ciri Nilai .....	17
B...Pendidikan Akhlak .....	18
1...Pengertian Pendidikan .....	18
2...Pengertian Akhlak .....	20

3....Ruang Lingkup Akhlak .....	22
4....Metode Pendidikan Akhlak .....	25
5....Tujuan Pendidikan Akhlak .....	29
C...Film Animasi .....	29
1....Pengertian Film Animasi .....	29
2....Unsur-unsur Pembentuk Film .....	33
3....Struktur Film .....	33
4....Jenis dan Fungsi Film .....	34
5....Film Animasi sebagai Media Pendidikan .....	36
<b>BAB III   FILM ANIMASI OMAR DAN HANA</b>	
A...Profil Film Animasi Omar dan Hana .....	38
B...Crew Film Animasi Omar dan Hana .....	40
C...Karakter Tokoh dalam Film .....	41
D...Kelebihan dan Kekurangan film Omar dan Hana .....	44
<b>BAB IV   ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM</b>	
A...Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar dan Hana .....	45
1....Pendidikan Akhlak terhadap Allah Swt .....	45
2....Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri .....	54
3....Pendidikan Akhlak terhadap Sesama Manusia .....	62
4....Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan/Alam .....	68
B...Analisi Nilai Pendidikan Akhlak dalam film Animasi Omar dan Hana .....	76
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A...Simpulan .....	89
B...Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 gambar Omar, Hana, Mama dan Papa hendak pergi ke masjid
- Gambar 1.2 gambar doa bersama membaca kalimat basmalah
- Gambar 1.3 gambar Omar, Hana, Mama dan Papa mengucapkan *insyaallah*
- Gambar 1.4 gambar Omar, Hana dan Mama sedang duduk bersama
- Gambar 1.5 gambar Omar dan Hana sedang main bersama
- Gambar 1.6 gambar Omar, Hana, Mama dan Papa bernyanyi bersama
- Gambar 1.7 gambar suasana di sekolah bersama Cikgu Laila
- Gambar 1.8 gambar Omar, Hana, Mama dan Papa sedang do'a hendak tidur bersama
- Gambar 1.9 gambar Omar dan Hana sedang mengintip tukang kebun
- Gambar 1.10 gambar keluarga Omar dan Hana sedang makan bersama
- Gambar 1.11 gambar cerita kisah ilmuwan terdahulu
- Gambar 1.12 gambar ustadz Musa sedang terjatuh
- Gambar 1.13 gambar main sama-sama
- Gambar 1.14 gambar Omar dan Hana sedang bertengkar
- Gambar 1.15 gambar keluarga Omar dan Hana menyayangi Sufi anak yatim
- Gambar 1.16 gambar Omar dan Hana pergi ke rumah Ravin
- Gambar 1.17 gambar Omar, Hana dan Papa sedang berkebun tanaman kentang
- Gambar 1.18 gambar Omar, Hana, Mama dan Papa sedang buang sampah pada tempatnya
- Gambar 1.19 gambar keluarga Omar sedang bermain di pantai
- Gambar 1.20 gambar Omar dan Hana sedang sikat gigi dan bermain air
- Gambar 1.21 gambar Omar, Hana dan teman-teman sedang bermain di kebun binatang bersama Kak Emi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Disebutkan oleh Ahmad Syauqi dalam syairnya yang berarti, “*Suatu bangsa akan abadi dan jaya bila budi akhlaknya masih ada padanya, bangsa itu akan hancur dan binasa bila akhlak dan budi telah tiada*”.<sup>2</sup>

Dari kedua uraian di atas, disebutkan bahwasanya akhlak yang baik sangatlah dibutuhkan untuk setiap individu manusia. Jika setiap manusia memiliki akhlak yang baik, maka masyarakat maupun bangsa pastilah akan menjadi aman, jaya, saling menghargai dan jauh dari kerusakan. Namun apabila setiap individu memiliki akhlak yang tercela, maka akan jatuhlah sebuah masyarakat atau bangsa tersebut.<sup>3</sup>

Setiap manusia yang lahir di muka bumi ini adalah dalam keadaan fitrah. Sehingga baik ataupun buruknya manusia itu dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang didapatnya. Maksud dari fitrah Allah adalah ciptaan Allah. Untuk mendapatkan spiritualitas yang benar sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah pastinya seseorang harus mendapatkan pendidikan yang benar. Saat ini banyak terjadi kasus-kasus yang menunjukkan penyimpangan social, misalnya pencurian, *bullying*, mabuk, merokok di bawah umur, menyakiti diri sendiri hingga berujung kematian atau bunuh diri hingga kasus pembunuhan dalam keluarga. Dalam kasus-kasus tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa, namun saat ini banyak anak-anak muda yang juga menjadi korban penyimpangan sosial. kasus yang dialami mereka diakibatkan karena pengaruh media sosial.

---

<sup>2</sup> Nasrul Hs. *Akhlak Tasawuf*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 5

<sup>3</sup> Ahmad Suradi. Sistem Pendidikan Anak Usia Dini dalam Konsep Islam (Analisis dalam Teoritis dan Praktis). *Jurnal Al-Athfal Pendidikan Anak*.(online). 4 (1) : 62. , Diakses pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 10.45

Banyak media pendidikan yang dapat digunakan guru ataupun orang tua untuk memberikan pelajaran hidup atau menstimulus perkembangan anak, diantaranya adalah dengan bantuan media televisi, laptop dan *gadget*. Hal ini dapat dimanfaatkan orang tua atau guru untuk memberikan pendidikan akhlak terhadap anak yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan media tersebut orang tua dapat memilihkan konten-konten yang cocok untuk anak. Karena tidak semua konten layak untuk ditonton anak.

Beberapa contoh film atau video edukasi mulai dari film anak dengan pemerannya manusia yang sesungguhnya hingga film anak dalam bentuk animasi bergambar yang memiliki nilai pendidikan akhlak di dalamnya diantaranya film Kun Anta, Riko the series, Upin dan Ipin, Nussa Rara, Omar dan Hana. Film-film tersebut memiliki nilai pendidikan akhlak yang dapat ditonton anak. Sehingga nantinya dapat diimplementasikan anak dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Film kartun atau film animasi memiliki beberapa manfaat bagi tumbuh kembang anak seperti membantu tahap awal belajar anak (terdapat dalam kartun pendidikan yang mengajarkan bentuk, angka dan warna), mengembangkan kognitif anak, mengembangkan bahasa anak, meningkatkan kreativitas anak, sebagai sarana hiburan anak, dan sebagai sarana pendidikan.<sup>4</sup>

Film Omar dan Hana memiliki lebih dari 100 episode yang ditayangkan di *Youtube*. Akun *youtube* Omar dan Hana pada tahun 2022 ini mencapai 4.45 juta pengikut dan setiap video yang diunggah oleh Akun *Youtube* ini selalu memiliki lebih dari 1,5 juta penonton. Saat ini akun *Youtube* Omar dan Hana melakukan *upload* video terbarunya setiap satu minggu sekali. Sehingga video yang diunggah oleh akun *youtube* Omar dan Hana menarik perhatian pengguna *Youtube*, dan ia memiliki banyak penggemar.

Film yang diproduksi oleh Astro Malaysia yang bekerja sama dengan *Measat Broadcast Network System* dan *DD Animation Studio* ini merupakan sebuah tayangan animasi yang menyampaikan pesan Islami melalui alur

---

<sup>4</sup> Ariska Puspita. Efek Positif dan Negatif Tontonan Kartun pada Anak. *Artikel*. (Jakarta: *Kompas*, 2019). Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 08.00

ceritanya dan lagu-lagu untuk anak-anak. Astro menampilkan dua karakter utama Omar dan Hana. Karakter Omar adalah anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Dan karakter Hana adalah adik dari Omar yang anak berusia 4 tahun yang suka berbicara dan aktif. Peneliti memilih film Omar dan Hana sebagai objek penelitian, karena film animasi Omar dan Hana dapat memberikan pengetahuan agama terhadap anak-anak melalui alur ceritanya dan lagu-lagu Islami yang ada di dalamnya. Selain itu film Omar dan Hana hanya berdurasi 3-8 menit dalam setiap episode nya. Sehingga orang tua atau guru dapat membatasi penggunaan *gadget* atau televisi terhadap anak. Karena film Omar dan Hana memiliki lebih dari 100 episode, sehingga peneliti hanya meneliti beberapa episode saja yang menurut peneliti mengandung nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM OMAR DAN HANA. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan film Omar dan Hana sebagai salah satu media pendidikan yang layak khususnya pendidikan akhlak

## B. Fokus Kajian

### 1. Nilai Pendidikan Akhlak

Pengertian nilai pada bahasa Inggris adalah “*value*” adapun pada bahasa latin ialah “*valere*” berarti bermanfaat, berlaku, kuat.<sup>5</sup> Adapun “nilai” pada KBBI diartikan sifat atau sesuatu yang berguna dan penting bagi manusia.<sup>6</sup> Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatnya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi 7 acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>7</sup>

<sup>5</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

<sup>6</sup>Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2016), hlm. 783. Di akses pada tanggal 23 february 2021 pukul 10.00

<sup>7</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56



Nilai dapat juga diartikan sebagai suatu pola ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. Umumnya nilai bertalian pengakuan atau kebenaran dan bersifat umum, tentang baik atau buruk.<sup>8</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep yang bersifat abstrak dan subyektif dari hati dan akal manusia atau masyarakat dalam memaknai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah dan buruk di lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan yang berharga dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia.

Kata pendidikan menurut pengertian bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*raba yarbu*” yang berarti “tumbuh” dan “berkembang”.<sup>9</sup> Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmunya, nilai moral, dan nilai agama kesemuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian ideal.<sup>10</sup> Dengan demikian, nilai pendidikan adalah konsep yang bersifat abstrak dan subyektif dalam proses pembelajaran untuk memaknai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk di lingkungan tertentu demi mencapai tujuan pendidikan.

Sementara itu, secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti adat istiadat, perangai, tabiat dan *murū’ah*. Dengan demikian, secara etimologi akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai “*character*”.<sup>11</sup> akhlak adalah segala perilaku dan ucapan yang muncul secara spontan tanpa melalui proses pemikiran panjang karena sifat dan nilai-nilai yang ada sudah dikuasai secara mendalam dan menjadi pembiasaan. Sedangkan nilai pendidikan akhlak itu sendiri adalah konsep yang bersifat abstrak dan

---

<sup>8</sup> Olif Khoiru Ahmadi & Hendro Ari Setyono Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 139.

<sup>9</sup> Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 57.

<sup>10</sup> Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat dan Pendidikan)* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 136.

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 1.

subyektif dalam proses pembelajaran akhlak untuk memaknai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk di lingkungan tertentu demi mencapai tujuan pendidikan akhlak.

Islam menetapkan keseimbangan tersempurna dalam akhlak. Islam memandang bahwa akhlak merupakan dasar utama bagi kaidah-kaidah dalam kehidupan social. Dapat di disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang bersumber dari dorongan jiwanya yang dapat di lakukan dengan mudah tanpa berfikir serta ikhlas semata-mata karena Allah SWT bukan karena ingin mendapat pujian. Jadi pendidikan karakter adalah sebuah proses atau usaha untuk membentuk perilaku peserta didik yang tercermin dalam kata sikap, perbuatan berdasarkan nilai, norma dan moral leluhur melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.<sup>12</sup>

## 2. Film animasi Omar dan Hana

Menurut KBBI, film mempunyai dua pengertian yaitu 1) film adalah sesuatu yang berbentuk selaput tipis terbuat dari *seluloid* yang berguna sebagai tempat gambar negatif (yang di buat potret) dari gambaran atau dapat pula dianggap sebagai tempat gambar positif yang dimainkan dalam bioskop. 2) film didefinisikan juga sebagai lakon hidup atau pelakonan. Sedangkan film kartun ialah film hiburan dalam bentuk gambar lucu yang mengisahkan tentang binatang dan sebagainya.<sup>13</sup>

Omar dan Hana adalah film animasi yang tokoh utamanya adalah dua saudara yaitu Omar sebagai kakak dan Hana sebagai adik. Omar berumur 6 tahun seorang anak yang bijak dan mempunyai sifat ingin tahu serta berkeyakinan tinggi, sedangkan Hana berumur 4 tahun merupakan seorang anak yang aktif, berani dan periang. Dimunculkan juga beberapa karakter anak lainnya, di mana mereka mengajak penonton untuk bernyanyi lagu-lagu Islami seperti *Alhamdulillah*, *Main Sama-Sama*,

---

<sup>12</sup> Dwi Runjani Juwita. Pendidikan Akhlak Usia Dini Di Era Milenial. *Stainu Madiun. Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol. 7 no 2 juli 2018, hlm. 282. [Diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 14.00](#)

<sup>13</sup> Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/film> Di akses pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 10.00

Sayang Ibu Bapak, *Alif Ba Ta, Bismillah*, Sayang Allah dan Nabi serta lagu-lagu lainnya.

Disini peneliti hanya meneliti beberapa episode saja yang menurut peneliti mengandung nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Diantara episode yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Mari ke Masjid, *Bismillah, Insyaallah*, Jom Jujur, Orang Sholat Hebat, Sabar Bila Marah, Dzikir Tidur, *Husnudzon*, Jangan Membazir, Salam Saintis, Tolong Menolong, Assalamu'alaikum, Main Sama-Sama, Sayangi Anak Yatim, Tanam Kentang, Kutip dan Buang, Kasihan Penyu, Air Habis, Burung Emu

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan definisi konseptual di atas maka penulis merumuskan masalah “Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada tayangan film animasi Omar dan Hana?”

### **D. Tujuan Dan Mafaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian ini dapat memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana.

#### 2. Manfaat penelitian

##### a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan perkembangan bagi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis non formal
- 2) Penelitian ini ditujukan mampu menjadi acuan serta literatur untuk peneliti selanjutnya.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk penulis maupun pendidik yang mengkajinya.

- 4) Penelitian ini ditujukan memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu Pendidikan Islam terutama pembelajaran dalam pemanfaatan media gambar dan suara.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis serta sebagai syarat untuk untuk memperoleh gelar sarjana dan merupakan bentuk latihan atas ilmu yang telah didapatkan.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan.
- 3) Bagi peserta didik, dan orang tua  
 Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memahami tentang pendidikan akhlak yang berbasis pendidikan non formal dengan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam film animasi Omar dan Hana dalam kehidupan sehari-hari. Serta Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan wali siswa untuk lebih berhati-hati dalam memilih tontonan untuk anak.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Kajian pustaka adalah sebuah bentuk uraian tentang dukungan terhadap arti pentingnya dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis. Sebelum penulis melakukan penelitian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar Dan Hana” maka penulis terlebih dahulu untuk menelaah beberapa referensi dengan tujuan agar lebih mempelajari titik temu penelitian ahli. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal yang di tulis oleh Rismareni Pransiska dan Zola Westri “Analisi Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film

*Animasi Omar dan Hana*".<sup>14</sup> Jurnal ini membahas tentang nilai agama dan moral yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Jurnal penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama membahas pada pendidikan akhlak, karena moral merupakan termasuk dalam pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu memfokuskan pada pendidikan akhlak namun dalam jurnal ini memfokuskan pada nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya dan sasaran penelitian untuk anak usia dini sedangkan penelitian yang penulis kaji di tunjukan untuk umum.

*Kedua*, Skripsi yang di tulis oleh Andi Astuti, yang berjudul "*Peranan Tayangan Film Omar dan Hana dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali Kab. Bone*".<sup>15</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. penelitian ini berisi tentang kecenderungan anak-anak yang usia dini di desa Ulaweng terhadap tayangan film Omar dan Hana serta mendeskripsikan karakter yang dapat menjadi tauladan anak-anak untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak di desa Ulaweng menyukai film animasi Omar dan Hana. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu membahas mengenai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis lebih kepada penanaman pendidikan akhlak terhadap anak sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Andi Astuti menekankan kepada peranan film dalam pembentukan akhlak pada anak dan sasaran merujuk pada anak di desa Ulaweng.

---

<sup>14</sup> Rismareni Pransiska & Zola Westri. Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Omar dan Hana. *Jurnal Golden Age*, (Universitas Hamzanwadi), Vol. 5, No. 02, Juni 2021

<sup>15</sup> Andi Astuti, *Peranan Tayangan Film Omar dan Hana dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali Kab Bone*. Skripsi. (Bone: IAIN Bone, 2020)



*Ketiga*, Skripsi yang di tulis oleh Nareswuri yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana*”.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*). Skripsi ini menjelaskan tentang pendidikan akhlak dalam lirik lagu yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisis nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis lebih memfokuskan pada nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam episode film animasi Omar dan Hana dengan menggunakan teknik analisis data simiotika yang menganalisis nilai pendidikan akhlak dari potongan adegan dan dialog para tokohnya, sedangkan skripsi oleh Nareswuri yaitu pendidikan akhlak yang terdapat dalam lirik lagu dalam film animasi Omar dan Hana.

*Keempat*, Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Iqbal Ridho Fadhil yang berjudul “*Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana*”.<sup>17</sup> Pembahasan dalam penelitian Muhammad Iqbal yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pesan dakwah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak antara lain beriman kepada Allah seperti mendekatkan diri dan meyakini dengan cara melaksanakan sholat, berakhlak kepada orang tua dan menghargai waktu. Penelitian tersebut memiliki kesamaan membahas mengenai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tujuan penelitian dalam skripsi Muhammad Iqbal tujuannya yaitu menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah untuk menganalisis nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana.

## **F. Metode Penelitian**

---

<sup>16</sup> Nareswuri, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana*. Skripsi. (Purwokerto: UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri. 2021)

<sup>17</sup> Muhammad Iqbal Ridho Fadhil. *Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana*. Skripsi. (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung. 2020)



Proses penelitian memiliki cara ilmiah yang dapat di pakai untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, proses tersebut di namakan dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk-produk tertentu.<sup>18</sup>Metode penelitian sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian. Dikarenakan data yang diperoleh dari suatu penelitian merupakan suatu gambaran dari suatu objek penelitian. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat di amati yang di arahkan pada latar dan individu secara holistik penelitian kualitatif tidak menggunakan statistic, namun melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan.<sup>19</sup>

Sedangkan pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisis teks media, dan menggunakan analisis simiotika Roland Barthes yang membagi model signifikasi dalam model dua tahap yakni makna denotasi dan makna konotasi. Dengan model tersebut peneliti akan mengamati pesan pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam 2 bagian yaitu:

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang di gunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini objek primer adalah Video *Youtube* serial kartun Omar dan Hana yang ditayangkan di

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>19</sup> Albi Anggito, Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak. 2018), hlm, 9.

Rajawali Televisi (RTV). Data primer tersebut akan di gunakan untuk meneliti pesan-pesan akhlak yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun digunakan untuk menunjang sumber data primer yang dihimpun dan mempunyai peran sebagai pembanding data primer.<sup>20</sup> Adapun data sekunder yang akan mendukung dalam penelitian ini yaitu Buku, Jurnal dan beberapa situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian dan metode ini merupakan langkah awal dalam penelitian sebelum melakukan analisis masalah. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>21</sup> Di dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi dengan mengamati setiap dialog serta gambar yang ada dalam film animasi Omar dan Hana. Sehingga nantinya penelitti akan mudah menemukan pesan-pesan pendidikan akhlak dalam film animasi tersebut.

b. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ialah cara untuk mencari dan mengumpulkan data dari sumber seperti: film, buku, jurnal, *e-book*, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.<sup>22</sup> Metode dokumentasi sendiri menggunakan teknik simak dan catat yaitu

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 309.

<sup>21</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm, 112.

<sup>22</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216-217.

catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>23</sup> Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang terhimpun data dari berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film Omar dan Hana dari internet yang relevan dengan penelitian ini.

Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Objek yang ingin diteliti dengan cara memutar film kartun Omar dan Hana.
- b. Menuangkan rekaman ke dalam bentuk narasi tulisan
- c. Membagi kajian film dan mengkategorikan isi materi terutama dalam pendidikan akhlak

#### 4. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data Penulis menggunakan teknik analisis semiotika. Semiotika merupakan studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks scenario, gambar, teks dan adegan film menjadi sesuatu yang dapat di maknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti “tanda” atau seme, yang berarti “penafsir tanda”.<sup>24</sup> Konsep tanda ini untuk melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan antara petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*). Semiotic mempelajari system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Analisis semiotic berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita).<sup>25</sup> Tanda merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia,

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

<sup>24</sup> Yoyon Mudjiono, Kajian semiotika dalam Film, ( IAIN Sunan Ampel Surabaya). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No.1, April 2011

<sup>25</sup> A.M.Irfan Taufan asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik*(Penelitian Kualitatif, 2019f). Artikel.

di tengah-tengah manusia dan bersama manusia.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan pengamatan terhadap pesan pendidikan akhlak yang ada dalam film animasi Omar dan Hana menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis ini di tandai dengan penggunaan tanda denotasi dan konotasi sebagai teorinya. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya, yang tampak dalam panca indra, sedangkan konotasi merupakan makna kultural yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga terdapat pergeseran makna, namun tetap melekat pada symbol tersebut.<sup>27</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal pada penelitian ini merupakan halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran, pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam lima bab, yaitu bentuk bab I sampai bab V, setiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan film. Nilai pendidikan akhlak meliputi: pengertian nilai pendidikan akhlak, pendidikan akhlak dan akhlak dalam islam. Selanjutnya film, meliputi pengertian film, fungsi film, dan unsur-unsur film.

---

<sup>26</sup> Yoyon Mudjiono, Kajian semiotika dalam Film, ( IAIN Sunan Ampel Surabaya). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No.1, April 2011

<sup>27</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publising, 2019, hlm, 13-14.

Bab III adalah Gambaran profil film animasi Omar dan Hana.

Bab IV adalah analisis dan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana.

Bab V adalah penutup, meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar rifayat hidup penulis.



## BAB II

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM FILM ANIMASI

#### A. Nilai-nilai

##### 1. Pengertian Nilai

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “*nilai*” memiliki beberapa pengertian yang salah satunya yaitu sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>28</sup> Kemudian kata *value* yang di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu nilai yang berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa perancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya *value*, *valere*, *valoir* atau nilai dapat di artikan sebagai harga. Ketika kata tersebut telah di hubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran bermacam-macam.<sup>29</sup> Nilai dalam bahasa inggris di sebut *value* dan dalam bahasa latin di sebut *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.<sup>30</sup>

Nilai adalah suatu kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup suatu kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas di kerjakan, di miliki dan di percaya.<sup>31</sup>

##### 2. Nilai Menurut Beberapa Ahli

Ada beberapa definisi nilai menurut para ahli yaitu:

- a. Kupeerman, memandang nilai sebagai patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihanya di antara cara-cara tindakan alternative.

---

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.we.id/nilai> di akses pada hari jum'at 12 November 2021

<sup>29</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta,2011), hlm.7.

<sup>30</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.713.

<sup>31</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai : Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Al-Ruzz Media, 2009), hlm.16.



- b. Menurut Gordon Allport, sebagaimana yang di kutip oleh Rahmat Mulyana, “nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihanya”.<sup>32</sup>
- c. Menurut Noor Syam yang di kutip oleh Muhaimin, “nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat”.<sup>33</sup>
- d. Menurut Chabib Thoha nilai adalah sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk di rumuskan dalam suatu pengertian yang memuaskan. Mengemukakan, “ Nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas di kerjakan oleh manusia”.<sup>34</sup>
- e. Sedangkan menurut Sidi Gazalba mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan konkrit, bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang di kehendaki dan tidak di kehendaki, yang di senangi dan yang tidak di senangi, nilai itu terletak di antara hubungan subjek dan objek. Seperti garam, emas dan Tuhan itu tidak bernilai bila tidak memiliki subjek yang menilai. Garam akan terasa lebih berarti ketika sudah ada orang yang membutuhkan, emas akan berharga ketika ada orang yang mencari perhiasan, dan begitu juga dengan adanya Tuhan, Tuhan akan berarti ketika ada makhluk yang membutuhkannya. Tetapi nilai juga terletak pada barang (objek) nilai ketuhanan karena dalam dzat tuhan terdapat sesuatu yang sangat berharga, dan dalam emas, logam terdapat dzat yang tidak lapuk, anti karat dan jenis keindahannya yang sangat berharga bagi manusia.<sup>35</sup>

Dari beberapa definisi nilai maka dapat di simpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu hal yang melekat pada hal yang lain yang menjadi identitas suatu hal. Bentuk material dan abstrak di dunia ini tidak bisa

---

<sup>32</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

<sup>33</sup> Muhaimin, Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Trygenda Karya, 1983), hlm.109.

<sup>34</sup> M Chabib Thoha, dkk., *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.22.

<sup>35</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai : Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Al-Ruzz Media, 2009), hlm. 17-18.

lepas dari yang namanya nilai. Nilai memberikan definisi, identitas dan idikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

### 3. Macam-macam Nilai

Menurut beberapa ahli nilai itu di bedakan menjadi dua macam yaitu nilai instrumental dan nilai intrinsic. Nilai instrumental yaitu nilai yang di anggap baik karena bernilai untuk hal yang lain. Nilai ini terletak pada konsekuensi-konsekuensi pelaksanaanya dalam usaha untuk mencapai nilai yang lain. Nilai ini dapat di kategorikan dalam nilai yang relative subyektif. Dilihat dari orientasinya system nilai dapat di kategorikan dalam empat bentuk yaitu,;

- a. Nilai etis, yang mendasari orientasinya pada ukuran baik buruk.
- b. Nilai pragmatif, yang mendasari orientasinya pada berhasil dan gagalnya.
- c. Nilai efek sesnsorik, yang mendasari orientasinya pada hal yang menyenangkan atau menedihkan.
- d. Dan nilai religious yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, serta antara halal dan haramnya.<sup>36</sup>

### 4. Ciri-ciri Nilai

Hasil analisis Bertens menghaslilkan ciri-ciri nilai menjadi tiga kategori, sebagaimana yang telah di kutip oleh Rohmat Mulyana, yaitu sebagai berikut: *pertama* nilai berkaitan dengan subyek, *kedua* nilai tampil dalam satu konteks praktis, ketika subyek ingin membuat sesuatu, *ketiga* nilai menyangkut sifat-sifat yang di tambahkan subjek pada sifat-sifat yang di miliki obyek. Nilai tidak di miliki obyek pada dirinya sendiri.<sup>37</sup>

Ciri-ciri nilai menurut Bambang Daroeso adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat di indra, hal yang dapat di amatai

<sup>36</sup> Abd, Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam : Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 126.

<sup>37</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta,2011), hlm.13.

<sup>38</sup> <http://uzey.blogspot.com/2009/09/ciri-ciri-nilai.html> di akses pada hari Jum'at 12 November 2021

hanyalah obyek yang bernilai itu, mislanya ialah orang yang memiliki kejujuran. Kejujuran itu merupakan nilai akan tetapi kita tidak bisa mengindra kejujuran itu sendiri. Yang dapat kita indra adalah obyek kejujuran itu.

- b. Nilai memiliki sifat normative artinya, nilai mengandung harapan, cita-cita dan memiliki suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal (*das sollen*). Nilai di wujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia untuk bertindak. Misal nilai keadilan, semua orang berharap mendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan.
- c. Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau *motivator* dan manusia sebagai pendukung nilai. Manusia bertindak berdasarkan dan di dorong oleh nilai yang di yakini. Mislanya nilai ketakwaan, adanya nilai ini mendorong manusia untuk mencapai derajat ketakwaan.

## B. Pendidikan Akhlak

### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>39</sup>

Pendidikan merupakan proses pembimbingan manusia dari kebodohan, kegelapan untuk mencapai jalan pencerahan. Dalam arti luas pendidikan baik formal ataupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka tinggal. Menurut caranya pendidikan di bagi menjadi tiga macam yaitu; *pertama*, *Pressure*, yaitu pendidikan berdasarkan paksaan. *Kedua*, latihan untuk membentuk kebiasaan. Dan yang *ketiga*, pendidikan untuk membentuk hati nurani yang baik.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/didik> di akses pada hari Jum'at 12 November 2021

<sup>40</sup> Amin zamroni, Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak, *Jurnal Studi Gender*, Vol. 12, No. 2 April 2017, hlm. 245. di akses pada hari Jum'at 12 November 2021

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau insan kamil. Hasan Langgulung memberi pengertian pendidikan merupakan upaya penting pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan terus berlanjut. Sedangkan dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan yaitu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>41</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui bimbingan, pengarahan maupun pelatihan agar menumbuhkan perkembangan anak didik memiliki kepribadian tinggi untuk meraih kehidupan yang sempurna serta mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan negara.

Sedangkan dalam konteks Islam pendidikan memiliki beberapa istilah yaitu *at-tarbiyyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib* yang ketiganya memiliki makna yang berbeda namun memiliki arti yang sama.<sup>42</sup>

a. *At-tarbiyyah*,

Kata tarbiyah berasal dari kata "*Rabba Yarbu*" yang artinya tumbuh dan berkembang. *At-tarbiyah* merupakan proses mendidik manusia yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia

---

<sup>41</sup> Undang-Undang System Pendidikan Nasional.Pasal 1 Ayat 1 di akses pada hari Jum'at 12 November 2021

<sup>42</sup> Umum B. Karyanto, Makna Dasar Pendidikan Islam (Kajian Semantik), *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 9, N0. 2 Desember 2011 hlm 158-162 di akses pada Jum'at 12 November 2021

kepada kesempurnaan yang terwujud dalam kepribadaian kepada Allah Swt.

b. *At-ta'lim*

*Ta'lim* secara bahasa (terminology) memiliki makna “Pengajaran”. Sedangkan secara istilah (etimology) berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk masdar dari kata *ta-lim* berasal dari ‘*allam-yu'allimu-ta'liman* yang berarti pendidikan dan pengajaran. Yang sering di sebut juga sebagai *transfer of knowlage*. Menurut Naquid al-Attas adalah proses pembelajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar yaitu memberikan atau mengajrkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

c. *At-ta'dib*

*Ta'dib* merupakan bentuk masdar dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban* yang berarti memberi adab, mendidik, mengajar sopan santun. Sedangkan menurut istilah (epistemology) *ta'dib* di artikan sebagai proses mendidik yang di fokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar. Menurut Naquid al-Attas *ta'dib* adalah proses mengenalkan ilmu pengetahuan secara berangsur-angsur kepada diri manusia dalam tatanan penciptaan kemudian membimbing dan mengarahkannya pada pengakuan dan pengenalan, kekuasaan, keagungan Tuhan di dalam tatanan wuujud dan keberadaanya.

## 2. Pengertian Akhlak

Menurut Hamzah Ya'qub akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari kata “*khuluqqun*” artinya tindakan. Kata *khuluqun* sepadan dengan kata *khalqun* arinya kejadian dan kata *khaliquun* artinya pencipta dan kata *makhluqun* artinya yang di ciptakan.<sup>43</sup> Akhlak secara etimologi (istilah) berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai. Sedangkan akhlak secara

---

<sup>43</sup> Amin zamroni, Strategi Pendidikan Aklak Pada Anak, *Jurnal Studi Gender*, Vol. 12 No. 2 April 2017, hlm. 247. di akses pada Jum'at 12 November 2021



terminology (bahasa) merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada maka terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci, dendam, iri, dengki sehingga memutuskan tali silaturahmi.<sup>44</sup>

Al-Ghozali berpendapat bahwa “akhlak merupakan ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian”.<sup>45</sup> Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji maka di sebut *akhlak mahmuddah*, dan jika sebaliknya akhlak yang muncul itu tidak baik maka di sebut dengan *akhlak madzmumah*. Akhlak merupakan suatu yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan bisa di sebut akhlak apabila memenuhi beberapa syarat seperti,;

- a. Perbuatan tersebut di lakukan secara berulang-ulang, jika di lakukan hanya sekali maka tidak bisa di sebut dengan akhlak.
- b. Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau di teliti terlebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa dan di lakukan secara matang maka tidak bisa di sebut akhlak.

Menurut Ibnu Mazkawaih akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.<sup>46</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan di wujudkan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakanya baik maka di sebut dengan akhlak baik atau mahmudah dan jika tindakan yang muncul itu akhlak yang buruk maka di sebut dengan akhlak buruk atau madzmumah. Akhlak

---

<sup>44</sup> Yoke Suryadana Dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghozali, *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol.10 No.8 Desember 2015), hlm. 368. di akses pada hari Jum'at 12 November 2021

<sup>45</sup> Yoke Suryadana Dan Ahmad Hifdzil Haq,... hlm. 368.

<sup>46</sup> Amin Zamroni, Strategi Pendidikan Aklak Pada Anak, *Jurnal Studi Gender*, Vol. 12, No.2 April 2017, hlm. 247-248. di akses pada hari Jum'at 12 November 2021



merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, semakin kuat iman seseorang maka akan menumbuhkan akhlak yang terpuji.

Dari beberapa penjelasan maka dapat penulis simpulkan bahwa hakikatnya pendidikan akhlak adalah usaha menanamkan dasar-dasar moral dan tabi'at yang harus di miliki dan di jadikan kebiasaan dengan harapan seseorang memahami baik buruknya suatu perbuatan, dapat mengamalkan ajaran Islam, memiliki keyakinan yang teguh, dan memiliki akhlak karimah yang pada akhirnya menjadi insan kamil.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat di bagi menjadi dua golongan atau macam yaitu; *akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah*.<sup>47</sup>

- a. Akhlak *mahmuddah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik seperti *al-amanah* (setia, jujur dan dapat di percaya), *as-sidiq* (benar, jujur), *al-adl* (adil), *al-afwu* (pemaaf) dan masih banyak lagi sifat terpuji lainnya.
- b. Akhlak *madzmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela seperti *ananiah* (egois), *al-hasad* (dengki), *an-namimah* (adu domba), *al-ghibah* (mengumpat) dan masih banyak lagi sifat tercela lainnya.

Akhlak memiliki ruang lingkup yang secara khusus berkaitan dengan pola hubungan. Pola hubungan yang di maksud dalam akhlak yaitu;

- a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya di lakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq.<sup>48</sup> Sikap manusia sebagai ciptaan kepada Tuhan sebagai penciptanya tentu sudah di tentukan dalam sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-sunah.

Menurut Abudin Nata ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah. *pertama* Allah-lah yang telah

<sup>47</sup> M. Yatimi Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 26.

<sup>48</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Grafindo Persada , 1997), hlm. 147.

menciptakan manusia itu sendiri, *Kedua* Allah yang telah memberi pancaindera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati nurani *ketiga* Allah yang telah memberi segala bahan dan sarana demi kelangsungan hidup manusia. *Keempat* Allah yang telah memuliakan manusia dengan di berikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>49</sup>

Akhlak kepada Allah bertitik tolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.<sup>50</sup> Allahlah satu-satunya yang dapat menciptakan kehidupan di muka bumi ini dengan kesempurnaannya.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Akhlak terhadap diri sendiri merupakan suatu sikap untuk menjaga dan merawat dua unsur yang dimilikinya. Seperti yang kita ketahui manusia memiliki banyak sekali kelemahan salah satunya ialah tidak mampu mengontrol hawa nafsunya, bahkan bisa di sebut bahwa manusia sering kali menjadi budak oleh hawa nafsu diri sendiri. Hal ini tentu saja akan sangat mempengaruhi dua unsur dalam diri manusia itu sendiri.

Oleh karenanya tentu saja manusia perlu menjaga, memelihara serta mengembangkan dirinya untuk menjaga dua unsur tersebut. Namun menjaga diri bukan hanya dari unsur hawa nafsu saja melainkan dari segala hal yang dapat membahayakan diri sendiri. Terkait hal ini Hamzah Ya'qub sebagaimana dikutip oleh Ali Mas'ud dalam bukunya yang berjudul akhlak Tasawuf menyatakan bahwa manusia mempunyai kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, antara lain: memelihara kesucian diri baik jasmani atau rohani, memelihara kerapian, menambah pengetahuan dan membina kedisiplinan.<sup>51</sup>

c. Akhlak kepada sesama manusia

<sup>49</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ...,hlm. 147-148.

<sup>50</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ...,hlm.148.

<sup>51</sup> Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, ( Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm. 55.

Akhlak kepada sesama manusia merupakan suatu sikap atau perilaku terhadap sesama. Tentu saja sudah di jelaskan dalam Al-qur'an dan Hadits mengenai keharusan atau larangan yang di lakukan manusia. Larangan itu bukan semata-mata mengenai hal berat mislanya membunuh, merampas hal orang lain secara paksa namun ada juga hal kecil seperti menjaga lisan, saling mengucapkan salam, berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim dan orang miskin.<sup>52</sup>

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.<sup>53</sup>

Ayat tersebut mengisyaratkan agar berbuat baik dan sopan santun dengan sesama manusia, yaitu larangan untuk memalingkan muka yang memicu pada penghinaan dan kesombongan.

#### d. Akhlak kepada Alam

Alam yang di maksud disini ialah lingkungan sekitar kehidupan manusia. Selain manusia Allah menciptakan alam beserta isinya seperti makhluk lainnya yaitu binatang, tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa lainnya. Pada dasarnya akhlak kepada alam ini bersumber dari fungsi manusia yang telah di jelaskan dalam Al-qur'an yang menyatakan bahwa manusia sebagai Khalifah. Sebagai khalifah tentunya harus bersikap baik memelihara alam sekitar tidak berbuat kerusakan.

#### 4. Metode Pendidikan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama halnya berbicara mengenai tujuan pendidikan. Tujuan akhir pendidikan islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran

<sup>52</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Grafindo Persada , 1997), hlm. 149.

<sup>53</sup> Qur'an surah Luqman ayat 18.

islam itu sendiri. Yang membawa misi bagi kesejahteraan bagi umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, dunia dan akhirat. Cara yang dapat di lakukan agar tercapai tujuan tersebut yaitu dengan menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran islam. tujuan tersebut di tetapkan atas pengertian bahwa pendidikan islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>54</sup>

Ada dua pendapat terkait dengan masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama menyatakan bahwa akhlak tidak perlu pembinaan. Menurut aliran ini akhlak adalah insting yang di bawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini akhlak adalah pembawaan manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa perlu di bentuk.

Selanjutnya pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat kedua ini umumnya berasal dari ulama-ulama yang cenderung kepada akhlak. Ibn Miskawaih, Ibn Sina dan Al Ghozali termasuk di antara kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari usaha(*muktasabah*).<sup>55</sup>

Adapun metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam bentuk ucapan ataupun perbuatan. Keteladana merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah

<sup>54</sup> Yoke Suryadana Dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghozali, *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol.10 No.8 Desember 2015), hlm.376 .Jum'at 12 November 2021

<sup>55</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Grafindo Persada , 1997), hlm. 156.

SAW dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan penyampaian misi dakwahnya. Bahkan para ahli pendidikan berpendapat bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. ‘Abdullah Nashi Ulwah sebagaimana di kutip oleh Hery Noer Aly, mengatakan bahwa: “Pendidikan akan terasa mudah mengkomunikasikan pesanya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pesan pendidikanya tidak memberi contoh tentang pesan yang di sampaikan.<sup>56</sup>

Hal ini karena seperti yang kita ketahui psikologis anak ialah cenderung peniru. Peserta didik cenderung meneladani gurunya dan menjadikanya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

b. Metode pebiasaan

Menurut M.D Dahlan seperti yang di kutip oleh Hery Noer Aly pembiasaan merupakan”proses penanaman kebiasaan, sedang kebiasaan (*habit*) ialah cara-cara bertindak yang *persistens, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak di sadari oleh pelakunya).<sup>57</sup>

Pembiasaan tersebut dapat di lakukan untuk membiasakan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola piker. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam melakukannya. Karena seseorang yang telah memiliki kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan tentu saja akan terbawa sampai kapanpun hingga usia tua sekalipun.

c. Metode memberi nasihat

‘Abdurahman an-Nahlawi sebagaimana di kutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang di maksud dengan nasihat adalah “ Penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan

---

<sup>56</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), hlm. 178.

<sup>57</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, ...,hlm. 184.



menghindarkan orang yang di nasehati dari bahaya serta menunjukkan kejalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>58</sup>

Dalam metode memberi nasehat ini pendidik memiliki kesempatan luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antara dengan menggunakan kisah Qurani, baik kisah nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat di petik.

d. Metode '*ibrah*

Secara sederhana '*ibrah* merenungkan dan memikirkan. Dalam arti umum dapat di artikan dengan “ mengambil pelajaran dari suatu peristiwa yang di saksikan, di perhatikan, diinduksikan, ditimang-timang, di ukur dan di putuskan secara nalar, sehingga kesimpulanya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku berpikirsosial yang sesuai”.<sup>59</sup>

e. Metode kisah

Seperti yang kita dengar kisah merupakan hal yang pernah terjadi pada masalampau. Jadi penerapan metode ini berarti mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Namun dalam hal ini mengambil pelajaran merupakan hal yang baik-baik saja maka hal yang buruk bertentangan dengan agama maka harus kita hindari.

Metode ini sangat di gemari oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh mayoritas kalangan ibu untuk pengantar tidur anaknya. Metode ini akan menjadi daya Tarik tersendiri apabila yang membawakanya pandai bercerita namun akan terasa sangat membosankan apabila cara pembawaanya kurang menarik. Dan juga anak bisasanya akan kesulitan dalam memahami bahasa yang di gunakan.

<sup>58</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 190.

<sup>59</sup> Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1995), cet II, hlm. 289.



An Nahlawi menjabarkan dampak penting dari pendidikan melalui kisah yaitu: *Pertama*, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tertentu. *Kedua*, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak di tonjolkan oleh al-qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya. *Ketiga*, kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan ketuhanan melalui beberapa cara yaitu;

- a. Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan di awasi, rela dll.
- b. Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- c. Mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya hidup bersama tokoh cerita
- d. Kisah qur'ani memiliki keistimewaan karena melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikir seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.<sup>60</sup>

## 6. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakanya dari makhluk lainya. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam ialah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah di gariskan oleh Allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia akhirat. Akhlak mulia merupakan tujuan utama dalam

---

<sup>60</sup> Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Masyarakat*, ( Jakarta:Gema Insani Press, 1995), cet II , hlm 290

pendidikan akhlak Islam. Akhlak seseorang dianggap mulia jika perbuatan mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadits.<sup>61</sup>

### C. Film animasi

#### 1. Pengertian film animasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia film memiliki arti: *pertama*, selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan di buat potret ) atau untuk gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). *Kedua*, lakon (cerita) gambar hidup. Sedangkan film animasi ialah film hiburan dalam bentuk gambar lucu yang mengisahkan tentang binatang dan sebagainya.<sup>62</sup> Film (*mition picture*) merupakan salah satu media audio visual yaitu media yang menyiarkan berita yang dapat ditangkap baik melalui indra mata maupun indra telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. A.W Widjaja berpendapat bahwa film merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar oleh penonton-penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga.<sup>63</sup>

Film animasi ialah film yang dibuat dengan memotret lukisan atau gambar. Gambar film di susun dalam *flash* serial yang sangat cepat yakni lembaran gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun. Sehingga dapat melihat kuda berjalan, orang berbicara dan mobil bergerah. Inilah alasannya film kartun sering disebut gambar bergerak.<sup>64</sup>

Kartun (*cartoon*) berasal dari bahasa Italia *cartone* yang artinya kertas. Pada mulanya kartun adalah penamaan bagi sketsa pada kertas *a lot (tout paper)* sebagai rancangan atau desain untuk lukisan kanvas atau

---

<sup>61</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *At –Tarbiyah Al-Khuluqiyah, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk, Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 159.

<sup>62</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Film*, <https://kbbi.web.id/film> di akses pada hari Jum'at 12 November 202

<sup>63</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 152.

<sup>64</sup> A. Muhli Jumaidi, *Bermain Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 17-18.

dinding. Pada saat ini kartun adalah gambar yang bersifat dan bertujuan sebagai humor.<sup>65</sup> Untuk kalangan anak-anak kartun merupakan film yang sangat digemari. Akan tetapi selain film kartun memiliki kelebihan film kartun juga memiliki kelemahan.

Dalam film kartun biasanya gambar *disetting* sedemikian rupa oleh ilustrator untuk membentuk karakter tokoh, latar dan bangun peristiwa sebelum kemudian dirangkai menjadi untaian gambar-gambar bergerak. Biasanya pola-pola ini didesain secara manual. Dalam perkembangan dewasa ini kerja-kerja ilustrasi ini cukup terbantu lewat program-program computer sehingga banyak melahirkan film-film tiga dimensi baik film kartun maupun film aksi dan fiksi ilmiah.<sup>66</sup>

Sedangkan dalam pengertian yang lain, film animasi adalah film yang dibuat dengan menggambar setiap *frame* satu persatu kemudian dipotret, setiap gambar *frame* merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau diserikan menghasilkan kesan gerak.<sup>67</sup> Kusnadi berpendapat bahwa kartun merupakan gambar yang bersifat representasi atau bersifat simbolik. Sebuah kartun bisa dijabarkan sebagai sebuah cerita panjang. Kartun memiliki potensi yang setara dengan sejuta kata-kata. Sebuah kartun lahir dari beribu-ribu pikiran yang terpendam. Seperti yang diungkapkan oleh kusnadi bahwa corak kartun yang jenaka ini dalam kenyataan sangat berkemampuan sebagai pengungkap permasalahan kehidupan yang luas dan aneka ragam sekitar kita. Kehidupan yang mengarah berbagai kecenderungan warna hidup.<sup>68</sup>

Kartun adalah film yang menawarkan imajinasi bagi penonton televisi terutama pada kalangan anak-anak. Anak-anak diajak menjelajahi dunia fantasi yang lebih jauh. Jika film kartun yang di tonton baik dan memiliki nilai-nilai positif bagi perkembangan perkembangan dan kemajuan seorang anak, maka imajinasi yang ditawarkan kepada anak

---

<sup>65</sup> Wijaya, *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*, (Yogyakarta: Ombak, 2004), hlm. 4.

<sup>66</sup> A. Muhli Jumaidi, *Bermain Bersama Upin dan Ipin, ...*, hlm. 18.

<sup>67</sup> Baweis, *Analisis Isi Representasi Kekerasan Dalam Film South Park*, (Surabaya :Fakultas Ilmu Komunikasi,2007), hlm.13.

<sup>68</sup> Baweis, *Analisis Isi Representasi Kekerasan Dalam Film South Park ...*, hlm. 13.

adalah imajinasi yang mempunyai rujukan positif dan tidak asal membeberkan dunia fantasi yang tidak mendidik sama sekali. Sehingga tidak salah jika kemudian film kartun yang tidak mendidik bahkan mengilustrasikan adegan kekerasan berdampak buruk terhadap perkembangan mental dan intelektual anak di kemudian hari.<sup>69</sup>

Dilihat dari jenisnya film dapat di bedakan menjadi empat jenis yaitu, film cerita, film berita, film documenter, dan film kartun.<sup>70</sup> Sedangkan di tinjau dari durasinya film di bedakan menjadi dua yaitu film panjang dan film pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain yaitu, film berseri (film seri) dan film bersambung (sinetron). Sedangkan ditinjau dari isi film dibagi dalam film action, film drama, film komedi dan film propaganda.<sup>71</sup>

Selain mengenal berbagai jenis film, film memiliki berbagai fungsi diantaranya ialah sebagai berikut,;

a. Film sebagai media hiburan

Film sebagai media yang dapat di lihat semua gerak gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemeranya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang murah dan praktis untk di nikmati dan hiburan.<sup>72</sup>

b. Film sebagai media pendidikan

Media film membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat jahat maupun baik sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam

---

<sup>69</sup> A. Muhli Jumaidi, *Bermain Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 18.

<sup>70</sup> Elvinaro Ardianto Dan Lukyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung :Simbiosis Rekatam Media, 2004), hlm.134.

<sup>71</sup> Heru Effendi, *Mari Membuat Film*, (Jakarta :Konfiden, 2002), hlm. 24-31.

<sup>72</sup> Munii Fatun Ikliil. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay". 2018. *Skripsi* (IAIN PURWOKERTO) pendidikan agama islam di akses pada hari Jum'at 12 November 2021

dirinya nilai yang harus di lakukan dan yang harus ditinggalkan.<sup>73</sup> Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis membawa dampak positif maupun negative. Kajian film ini tidak mengarah pada kritik sebuah film tetapi cenderung pada pesan-pesan pendidikan yang ingin disampaikan atau di tampilkan dalam sebuah film.<sup>74</sup>

c. Film sebagai transformasi kebudayaan

Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak bisa bersikap kritis terhadap penayangan film, kita tentu saja akan terseret pada hal-hal yang negatif, misalnya peniruan dari bagian film yang kita tonton seperti misalnya gaya rambut, cara berpakaian dan lain sebagainya. Juga kita dapat mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film negara lain. Pengidolaan terhadap yang ditontonya, bila nilai kebaikan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu juga sebaliknya.<sup>75</sup>

## 2. Unsur-Unsur Pembentukan Film

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sistematik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan saling berkesinambungan satu sama lain.<sup>76</sup>

a. Unsur naratif

Unsur naratif berhubungan dengan tema film atau aspek cerita. Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab-akibat).

b. Unsur sinematik

---

<sup>73</sup> Dewi Salma Prawiradilaga Dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 10-13.

<sup>74</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6.

<sup>75</sup> Munii Fatun Iklil. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay". 2018. *Skripsi* (IAIN PURWOKERTO) pendidikan agama islam, di akses pada hari Jum'at 12 November 2021

<sup>76</sup> Himawan prasista, *memahami film*, (Yogyakarta: homerian pustaka, 2008), hlm. 1.



Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari:

- 1) *Mise en scene* yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make up.
- 2) Sinematografi
- 3) Editing, yaitu transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar lainnya
- 4) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.

### 3. Struktur film

Ada beberapa struktur film antara lain:<sup>77</sup>

#### a. *Shot*

*Shot* adalah *a consecutive series of pictures that constitutes a unit of action in a film*, satu bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya di rekam dalam satu *take*. Secara teknis, *shot* adalah ketika camerawan mulai menekankan tombol record sehingga menekankan tombol *record* kembali.

#### b. *Scene*

Adegan salah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita tayang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.

#### c. *Sequence*

*Sequence* adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literature, sekuen bisa diartikan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab.

### 4. Jenis Dan Fungsi Film

---

<sup>77</sup> Himawan Prasista, *Memahami Film...hlm2*



Secara umum film dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Film documenter

Film documenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi atau bukan pula memfiksikan yang fakta. Dengan kata lain film ini menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia, etika dan sebagainya.

b. Film drama dan seni drama

Keduanya melukiskan human relation. Tema-temanya bisa jadi kisah nyata dan tidak yakni dari nilai-nilai kehidupan yang diramu menjadi sebuah cerita.<sup>78</sup>

c. Film fiksi

Film ini dari sisi cerita menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadegan yang telah dirancang sejak awal.

d. Film eksperimental

Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif seperti gagasan, ide, emosi serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental juga umumnya tidak bercerita tentang apapun. Film ini bisanya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini karena mereka menggunakan simbol-simbol personal mereka ciptakan.

e. Film aksi

Film ini berhubungan dengan adegan-adegan aksi fiksi seru, menegangkan, berbahaya, nonstop dengan tempo cerita yang tepat. Film aksi umumnya memiliki karakter protagonist dan antagonis yang jelas serta konflik berupa konfrontasi fisik.

f. Film fantasi

---

<sup>78</sup> Yudi Munandhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008), hlm. 117-119.

Film fantasi berhubungan dengan tempat, peristiwa, serta karakter yang tidak nyata. Film fantasi berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi serta alam mimpi.

g. Film horror

Film ini umumnya menggunakan karakter antagonis nonmanusia yang menyeramkan. Film ini memiliki tujuan utama memberi rasa takut serta terror yang mendalam bagi penontonya.

h. Film komedi

Film ini ialah film yang memiliki tujuan utama menarik perhatian penonton agar tertawa. Film ini biasanya berupa drama ringan yang melebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa serta karakternya.

i. Film musical

Film musical adalah film yang mengkombinasikan unsur music, lagu, tari serta gerak. Lagu-lagu dan tarian biasanya mendominasi sepanjang film dan biasanya menyatu dengan cerita.

j. Film petualangan

Film petualangan biasanya berkisah tentang perjalanan, eksplorasi atau ekspedisi ke suatu daerah lain. Film ini menyajikan panorama alam eksotis seperti hutan, pegunungan, serta savanna, gurun pasir, lautan serta pulau terpencil.<sup>79</sup>

Film adalah media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, karena film merupakan media komunikasi. Fungsi atau manfaat dan peran film dalam masyarakat pada konteks komunikasi ada empat, yaitu:

- a. Film sebagai sumber pengetahuan
- b. Film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma dan juga kebudayaan
- c. Film sebagai wahana pengembangan kebudayaan

---

<sup>79</sup> Himawan Prasista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 13-19.

d. Film sebagai sarana hiburan.<sup>80</sup>

## 5. Film animasi sebagai media pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>81</sup> Fungsi media pendidikan adalah sebagai alat, metode dan sumber belajar yang di gunakan guru untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi serta menyampaikan pesan dan informasi baik berupa cetak maupun audio visual antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah agar terciptanya cita-cita dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Nuryani Y Rustam dalam "Strategi Belajar Mengajar" membagi media menjadi tiga golongan berdasarkan tiga jenisnya, yaitu:<sup>82</sup>

- a. Media auditif, yaitu: radio, telepon, kaset recorder, piringan audio dan sebagainya.
- b. Media visual, yaitu foto, gambar, lukisan, cetakan, grafik, dan sebagainya.
- c. Media audio-visual, yaitu film suara, televisi, video kaset.

Ada beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran atau pendidikan yang berupa film dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Media pengajaran film dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pengajaran film dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pengajaran film dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

<sup>80</sup> Himawan Prasista, *Memahami Film...*, hlm. 20.

<sup>81</sup> A. Muhli Jumaidi, *Bermain Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 21.

<sup>82</sup> Nuryani Y Rustaman, *Dkk, Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: MIPA UPI, 2003), hlm. 141.

- d. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan sekitar mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.<sup>83</sup>



---

<sup>83</sup> Nuryani Y Rustaman, *Dkk..., hlm. 141.*

### BAB III

#### FILM ANIMASI OMAR DAN HANA

##### A. Profil Film Animasi Omar dan Hana

Film animasi Omar dan Hana merupakan film islami yang di produksi oleh *Astro Malaysia yang bekerja sama dengan Measet Broadcast Network system dan DD Animation Studio* pertama kali pada tahun 2006. Film animasi Omar dan Hana ini merupakan sebuah tayangan animasi yang menyampaikan pesan islami melalui alur ceritanya dan lagu-lagu untuk anak-anak berusia satu hingga enam tahun. Film Omar dan Hana merupakan bentuk media yang berbentuk audiovisual gerak karena film Omar dan Hana menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak.<sup>84</sup>

Artine S Utomo yaitu direktur utama RTV mengatakan bahwa, respon penonton terhadap program Omar dan hana ini sangat positif, hal ini di lihat dari pencapaian yang tinggi dari sisi jumlah penonton. RTV sebagai televisi yang sangat mendukung pendidikan dan tumbuh kembang anak tentunya selalu ingin menyuguhkan program-program yang memiliki nilai edukasi yang tinggi seperti film animasi Omar dan Hana. Seperti yang telah kita ketahui program ini tidak hanya menghibur namun juga memberikan pengetahuan agama dengan cara yang lebih mudah di pahami melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu islami. Film Omar dan Hana saat ini tidak hanya di tayangkan di media televisi saja, namun kita juga dapat mengaksesnya melalui media aplikasi *Youtube* di media *gadget* atau *leptop*, sehingga dengan mudahnya kita bisa menonton dimana saja dan kapan saja serta memilih tayangan mana yang ingin di tonton. Hingga saat ini film ini tetap memilii respon yang baik dari masyarakat, hal ini dapat di lihat dari *Subscriber* atau pengikut di akun *Youtubenya* yang mencapai 5 juta *subscribe* dan penonton yang mencapai 20 juta penonton.

Film Omar dan Hana tayang perdana di Indonesia pada Stasiun Rajawali TV (RTV) selama bulan Ramadhan 2018. Tayangan ini hadir dua

---

<sup>84</sup> <https://www.omarhana.com/> di akses pada hari Sabtu 4 Desember 2021

kali dalam sehari yaitu pukul 16.30 WIB sampai dengan 17.00 WIB Senin-Jum'at setelah adzan Maghrib sambil menemani anak-anak berbuka puasa. Untuk memperkenalkan Omar dan Hana kepada pemirsa sahabat RTV, mascot Omar dan Han di hadirkan untuk pertama kalinya di dalam program "Pesta Sahabat" edisi "Kartini Cilik" pada Rabu, 18 april 2018. Pukul 18.15 WIB live dari studio RTV.<sup>85</sup>

Film animasi Omar dan Hana ini merupakan garapan Malaysia dengan menggunakan pengantar bahasa Melayu. Program tayangan ini menampilkan dua karakter utama yaitu Omar dan Hana. Omar adalah seorang anak berumur enam tahun yang bijak dan memiliki sifat ingin tahu, serta berkeyakinan tinggi. Sedangkan hana adalah anak berumur empat tahun, dia anak yang aktif, berani dan periang. Selain itu sebagai pelengkap ada juga beberapa karakter lainnya seperti Mama, Papa, Atuk, Ustadz Musa, cikgu Laila dan tentunya masih banyak lagi. Dalam program ini dalam setiap episode mereka pasti akan mengajak pemirsa untuk bernyanyi misalnya seperti, Mari Beri salam, Hormati yang lebih Tua, Assalamu'alaikum, Alhamdulillah, Sabar bila marah, Kisah Nabi dan masih banyak lagi yang lainnya. Biasanya di akhir film akan ada hadist-hadist yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam alur cerita tersebut. dan pada akhir cerita Omar dan hana memberikan pesan-pesan yang bisa di ambil dari episode yang di tayangkan.<sup>86</sup>

Dengan adanya film animasi Omar dan Hana ini di harapkan dapat menjadi media pembelajaran yang bermanfaat. Dalam film ini bukan hanya menjadi sarana hiburan namun juga meberikan nilai pendidikan akhlak untyk anak.

## B. Crew Film Omar dan Hana

<sup>85</sup><https://poskotanews.com/2018/04/20/rtv-hadirkan-program-omar-dan-han-untuk-ramadhan/> di akses pada hari Sabtu 4 Desember 2021

<sup>86</sup> Missy Wijaya, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Omar Dan Hana (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah PAUD/PIAUD) *Skripsi*. UIN Raden Fatah tahun 2020 di akses hari Sabtu 4 Desember 2021



Adapun *Crew* yang terlibat dalam film Omar dan Hana yaitu,:

1. Pengarah/Sutradara : Zainul Wahab
2. Pengarah eksklusif : Sinan Ismail
3. Penerbil : Fadilah A.Rohman
4. Penerbit eksklusif : Hairulfaizalizwan Sofian
5. Pengarah bersama : Nabil Baharun
6. Pengurus produksi : Hafifi Jailani
7. Pengarah pra produksi : Siti afifah Imran
8. Penulis Skrip : Nurul Ain Jamaludin, Adlina Adam,  
dan syafiq Nasir
9. Pelukis konsep : Faris Imam Aziz
10. Pelukis Papan Cerita : Syed Alwi, Ezza Aziz, dan Syahir  
Kushariry
11. Ketua Rig dan Model : Johan Johari
12. Pereka model : Raja Sofyan Raja Hizan
13. Ketua Animator : Ikhwan fikri,dan Arsyad Adnan
14. Animator : Syarul Naim Arith, Imam Rulkhoiri  
Fauzi, Izzat Faris Sofian, Mustaqim  
Muhammad, Raja Shamsulbahari,  
Bukhori Ab Ghani, Shahrizal Masti,  
dan Afiq Anuar
15. Render : Moh Ikhwan Said
16. Kompositor : Abdullah Nasih Isa dan Miqdam Adziz
17. Editor : Khuzaini Yahya
18. Pembantu Editor : Bryan Yasser
19. Composer : Raja Farhan dan Syafiq Rozak
20. Penerbit kreatif : Nur Anina Fauzan
21. Pengarah Subteam : Ajwad Amaludin, Ajwad Mazian,  
Engku Mustafa, syafiq Mahuddin,  
Izhar zulkifli, dan Ashraaf Zawawi
22. Juru Ahli Bahasa : Nashima Mat Razali

- 23. Pembangunan peniagaan : Nafis Shazwih
- 24. Media social eksklusif : syazana Uzir
- 25. Eksekutif Pemasran antarbangsa : Sofia Mohd Nor
- 26. Pereka grafik : Shaheera Saban
- 27. Juru rekam video : Zuhirul Zahirudin
- 28. Pengurus Ahli Suara : Farahhin Yahya
- 29. Pengarah eksekutif kewangan : Liliyati Yusof
- 30. Pengurus budaya kerja : Nuown Rotashia Faizal
- 31. Pegawai kewangan : Nadia Dzulkri
- 32. Pembantu pejabat : Sakiyah
- 33. Perunding pendidikan : Puan Zaliza Alias
- 34. Perunding syariah : Ustadz Don Daniyal, Ustadz Nushi Mahfodz
- 35. Susunan music : The factory Musik studio
- 36. Unit Animasi Astro : Yasmin Megat, Chan Jinli, Nur Atika Rosid, Tang Yee Kee, Pow hoi Yee, Belinda Teoh, Go Hsu Teik, Choo Wan Xian dan Syahira wong.

### C. Karakter tokoh dalam film Omar dan Hana

Film kartun Omar dan Hana menceritakan tentang persahabatan dan kekeluargaan yang bertekan unsur islami. Berikut karakter tokoh dalam film Omar dan Hana:

#### 1. Omar

Pengisi suara pemeran Omar adalah Syaima' Solehah. Omar adalah seorang anak berusia 6 tahun yang bijak, memiliki sifat ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Karakter Omar juga merupakan seorang yang penyayang bagi saudara dan adiknya yang bernama Hana.

#### 2. Hana

Pengisi suara pemeran Hana adalah Nur Qaista. Hana adalah seorang anak yang berusia 4 tahun yang suka berbicara dan aktif. Hana juga merupakan seorang adik dari Omar yang manja dan suka kucing.

3. Faris

Pengisi suara pemeran Fariz adalah Muhammad Hafsan. Faris merupakan sahabat baik Omar dan seorang yang aktif walaupun berbadan besar serta suka mencoba sesuatu yang baru.

4. Sara

Pengisi suara pemeran Sara adalah Alya Amani. Sara adalah sahabat baik dari Hana dan seorang yang lemah lembut serta suka tanaman bunga.

5. Mama

Pengisi suara pemeran Mama adalah Nur saflah. Mama merupakan seorang yang penyayang dan lemah lembut. Mama juga suka memasak dan mengumpuli resep.

6. Papa

Pengisi suara pemeran Papa adalah Hamizul Afnan. Papa adalah seorang yang senantiasa aktif dan ceria. Papa juga suka bermain dengan Omar dan Hana serta suka berkebun.

7. Ustadz Musa

Pengisi suara pemeran Ustadz Musa adalah Syah In-Team. Ustadz Musa adalah guru ngaji Omar dan Hana si Rumah. Ustadz Musa suka memberikan nasihat kepada Omar dan Hana.

8. Ravin

Pengisi suara pemeran Ravin adalah Pratheep Premanath. Ravin merupakan sahabat Omar dan Hana, Ravin juga anak yang baik.

9. Mama Ravin

Pengisi suara pemeran Mama Ravin adalah Shafiah Safiee. Mama ravin merupakan orang yang baik dan penyayang terhadap anak-anak.

10. Cikgu Laila

Pengisi suara pemeran Cikgu Laila adalah Fadilah A. Rahman. Cikgu Laila adalah guru Omar dan Hana di sekolah. Cikgu Laila senang

berolahraga dan selalu mengingatkan anak muridnya untuk berbuat baik dengan orang lain

11. Sufi

Sufi adalah teman Omar dan Hana di sekolah, dia adalah seorang anak yatim piatu yang di tinggal kedua orang tuanya. Dia adalah anak yang sering bersedih mengingat kedua orang tuanya.

12. Atuk

Atuk adalah kakek dari Omar dan Hana yang tinggal di kampung halaman.

13. Nenek

Nenek dari Omar dan Hana yang tinggal di kampung halaman.

14. Pakcik yahya

Pakcik yahya adalah tetangga Omar dan Hana di rumah.

15. Makcik Huda

Makcik Huda adalah istri Pakcik Yahya yang merupakan tetangga dari Omar dan Hana di rumah.

16. Indra

Pengisi suara pemeran Indra adalah Muhammad Hafzan. Indra adalah teman Omar dan Hana di rumah, Indra merupakan anak yang jujur.

17. Nuru

Pengisi suara pemeran Nuru adalah Aziza Amran. Nuru adalah teman Omar dan Hana di rumah. Nuru juga anak yang penyayang terhadap teman-temanya.

18. Pakcik Janitor

Pengisi suara pemeran Pakcik Janitor adalah Faris Imran Abdul Aziz. Pakcik Janitor adalah orang yang ramah dan suka menolong.

19. Budak dan Nenek Budak

Pengisi suara pemeran Nenek Budak ialah Halimah Saari, dan Pengisi suara pemeran Budak adalah Lily Safiyyah Asraf.

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan Film Omar dan Hana**

Dalam setiap hal tentunya tidak mulus mengenai kelebihan namun pasti akan ada kekurangannya berikut kelebihan dan kekurangan film Omar dan Hana.

1. Kelebihan Film Omar dan Hana

- a. Tampilan dengan menggunakan animasi sehingga akan lebih menarik perhatian penonton.
- b. Penyampaian pesan islami dengan stimulus yaitu lagu dan cerita yang menarik, hal ini akan lebih memudahkan anak untuk mengingatkan dan mendidik anak tentang nilai dan praktik islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif sehingga mudah di mengerti.
- c. Terdapat hadist yang di tayangkan di akhir tayangan hal ini bertujuan memperkuat pesan dan cerita, nah dengan adanya hadist maka sudah sangat jelas bahwa film ini memiliki rujukan yang pasti.
- d. Dapat di akses di media social seperti *youtube*
- e. Tidak menayangkan adegan-adegan kekerasan yang dapat berpengaruh buruk bagi anak.

2. Kekurangan Film Omar dan Hana

- a. Bahasa yang di gunakan  
Dalam film ini bahasa yang di gunakan menggunakan bahasa melayu, untuk kalangan anak Indonesia khususnya yang tidak mengerti bahasa melayu maka membutuhkan pendampingan dari orang tua untuk menjelaskannya.
- b. Hadist yang ditampilkan tanpa suara hanya tulisan saja hal ini akan mempersulit anak ketika si anak belum bisa membaca, malah bisa jadi anak tersebut tidak tau kalau ternyata itu hadist malah menganggap itu hanya tulisan biasa.

## BAB IV

### ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA

#### A. Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar dan Hana

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan hasil dari potongan-potongan *scene* yang menurut peneliti merujuk pada pendidikan akhlak pada film animasi Omar dan Hana. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana. Pembahasan mengenai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana berdasarkan ruang lingkungannya yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap alam/lingkungan sekitar. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa episode dalam film animasi Omar dan Hana. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana dapat di ambil beberapa nilai pendidikan akhlak di antaranya yaitu:

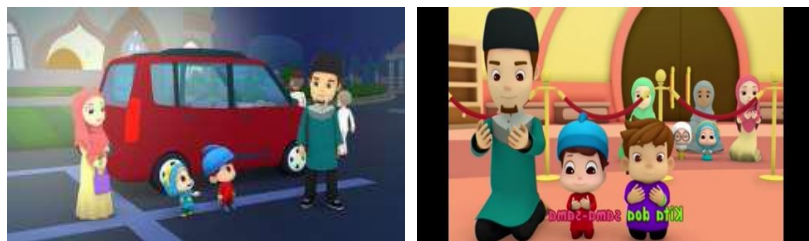
##### 1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan suatu tindakan yang di lakukan manusia yang berhubungan dengan Allah langsung.

##### a. Metode keteladanan

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang termasuk dalam metode keteladanan ialah mendatangi masjid, peneliti memilih episode yang berjudul “*Mari ke Masjid*”.

#### Tanda visual gambar 1.1



*Scene 1* pada durasi: 0:11-0:39



**Penanda:** Omar, Hana, Mama, dan Papa berdiri disamping mobil warna merah milik mereka yang parkir di samping masjid. Omar dan Hana menatap ke arah Papa mereka bertanya kepada Papanya kenapa mereka harus pergi ke masjid kepada.

**Petanda:** Keluarga Omar dan Hana hendak pergi ke masjid, Papa menjawab pertanyaan Omar dan Hana mengapa mereka pergi ke masjid yaitu karena Allah senang jika umatnya sholat berjamaah, selain itu dengan kita pergi ke masjid kita dapat bertemu dengan teman-teman dan belajar bersama.

Bentuk tanda pada gambar 1.1 ialah ketika Omar, Hana, Mama, dan Papa berdiri disamping mobil milik mereka yang parkir di samping masjid. Sebelum masuk masjid Omar dan Hana menanyakan ke pada Papanya mengapa mereka pergi ke masjid. Kemudian Papa menjelaskan alasan mereka pergi ke masjid. Pergi ke masjid memiliki tujuan ialah karena Allah senang jika umatnya sholat berjamaah, selain itu dengan kita pergi ke masjid kita dapat bertemu dengan teman-teman dan belajar bersama.

Dalam tatanan denotatif menjelaskan bahwa Omar, Hana, Mama dan Papa sedang berada di parkiran masjid. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa Omar, Hana, Mama dan Papa tampak senang karena dapat sholat berjamaah di masjid, hal ini membuktikan ketaqwaan keluarga Omar terhadap Allah dan senantiasa menjalankan ibadah yang di perintahkan oleh Allah.

Episode ini berisi tentang ajakan untuk senantiasa mengunjungi masjid, mengajarkan kita untuk selalu mengunjungi masjid dan melaksanakan sholat berjamaah, berdoa bersama dan mempererat tali persaudaraan antar sesama umat muslim. Hikmah dari hal ini adalah untuk membiasakan mereka dalam ketaatan dan menghadiri sholat jamaah, mulai sejak kecil karena sesungguhnya pemandangan-pemandangan yang mereka lihat dan dengar saat di masjid seperti

dzikir, bacaan *Al-qur'an*, *takbir*, *tahmid* dan *tasbih* itu memiliki pengaruh yang kuat dalam jiwa mereka tanpa mereka sadari.

Petikan nasihat:

“Orang yang memeriahkan masjid adalah orang yang beriman kepada Allah” (QS. At-Taubah ayat 18)

#### b. Metode pembiasaan

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang termasuk dalam metode pembiasaan ialah membaca *basmallah* ketika hendak melakukan segala sesuatu, peneliti memilih episode yang berjudul “*Bismillah*”.

#### Tanda visual gambar 1.2



Scene 2 pada durasi 0:24-01:03

**Penanda:** Omar, Hana dan Mama duduk di depan rumah, mereka sedang bermain bersama di depan rumahnya. Mereka mengangkat tanganya seraya berdoa bersama.

**Petanda:** Omar, Hana dan Mama berdoa sebelum melakukan sesuatu dengan mengangkat kedua tanganya dan melafalkan *Bismillahirrohmaanirrohiim*.

Bentuk tanda pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa Omar, Hana dan Mama sedang bermain bersama di depan rumahnya, namun Omar mengingatkan kepada kita ketika hendak melakukan sesuatu maka jangan lupa diawali dengan mengucapkan *Basmalah*.

Dalam tatanan denotatif menjelaskan bahwa Omar, Hana dan Mama sedang bermain bersama dan berdoa bersama seraya mengangkat kedua tangannya. Sedangkan dalam tatanan konotatif, menjelaskan bahwa keluarga Omar telah bertaqwa kepada Allah Swt dengan melakukan perintah Allah dan senantiasa selalu mengingat Allah

dalam mengerjakan setiap kegiatan dengan selalu mengucapkan *Bismillahirrohmaanirrohiim..*

Dalam episode ini mengajarkan kepada anak agar selalu mengucapkan *Bismillah* ketika akan memulai segala sesuatu agar mendapat kemudahan dari Allah. Islam menuntut kita untuk selalu mengucapkan *Bismillah* sebelum melakukan segala aktivitas. Ketika seseorang sebelum melakukan sesuatu didahului dengan melafadzkan *Bismillahirrahmanirrahim* maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut termasuk orang yang selalu mengingat Allah dan bertaqwa kepadanya, lalu merasa dekat dengan Allah dan akan merasa waspada ketika akan berbuat sesuatu karena ia merasa selalu diawasi oleh Allah SWT. Oleh karenanya kemungkinan kecil seseorang akan melakukan sesuatu yang di larang oleh Allah. Dapat disimpulkan bahwa keluarga Omar telah bertaqwa kepada Allah dengan melakukan perintah Allah dan senantiasa selalalu mengingat Allah dalam mengerjakan segala sesuatu. Karena merasa dirinya selalu dalam pengawasan Allah.

Petikan nasihat:

*“Perkara yang tidak di mulai dengan Bismillah, maka amalan tersebut terputus keberkatanya”*

(HR Abu Daud, An-Nasai dan Ibnu Majah)

### c. Metode nasihat

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang termasuk dalam metode nasihat yaitu senantiasa mengucapkan *insyaAllah* sebelum berjanji kepada orang lain, peneliti memilih episode yang berjudul *“InsyaAllah”*

#### Tanda visual gambar 1.3



*Scene 3* pada durasi 0:11-0:26

**Penanda:** Omar, Hana, Mama dan Papa berada di dapur, Papa memperbaiki kran air yang rusak, Omar dan Hana membawa layang-layang.

**Petanda:** Omar, Hana, Mama dan Papa sedang berada di dapur Papa yang sedang memegang alat untuk memperbaiki kran air yang rusak, tapi Omar dan Hana meminta Papanya untuk bermain layang-layang, Papa menjawab InsyaAllah karena Papa belum sempat melakukannya. Akhirnya mereka menyanyikan lagu *Insyaallah*, saat liriknya adalah “Mari ucapkan Insyaallah”, mereka bernyanyi sambil berdiri dan riang gembira.

Dalam episode ini bentuk tanda pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa Omar dan Hana meminta kepada Mama dan Papanya untuk bermain bersama namun Papa sedang memperbaiki kran air yang rusak, lalu papa menjawab InsyaAllah kepada Omar dan Hana, tetapi Omar dan Hana bingung apa itu InsyaAllah, lalu Mama menjelaskan bahwa InsyaAllah itu “dengan izin Allah”.

Dalam tatanan denotatif menjelaskan bahwa Omar, Hana, Mama dan Papa sedang berada di dapur, Omar dan Hana memegang layang-layang dan ingin bermain. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa Papa adalah orang yang tidak mudah berjanji Papa mengucapkan *insyaallah* karena Papa sadar bahwa setiap kehendak hanya milik Allah.

Episode ini mengajarkan kepada anak agar senantiasa mengucapkan kalimat InsyaAllah ketika berjanji dengan orang lain dan hendaknya tidak pernah mengingkari janji. Kalimat InsyaAllah secara bahasa ialah “*Jika Allah Menghendaki*”. Sebagai orang tua hendaknya selalu menasehati anaknya untuk mengucapkan insyaAllah ketika hendak berjanji kepada orang lain. Karena kita tidak pernah tau hal apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, karena semua hal terjadi atas kehendak Allah manusia hanya bisa berencana namun takdir itu milik Allah. Bisa jadi sebelum kita memenuhi janji hal buruk menimpa kita,

sedangkan janji kita belum di tepati hal ini bisa menjadi hutang atau dosa, seperti peribahasa “*Janji adalah hutang*”. Maka dari itu seorang muslim hendaknya selalu mengucapkan kalimat InsyaAllah ketika hendak berjanji kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kita senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah, dan takut akan siksa yang pedih.

Petikan nasihat:

“Janganlah kamu mengatakan “Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu nanti” kecuali dengan menyebut “*InsyaAllah*”  
(QS. Al-Kahfi ayat 23, 24)

#### d. Metode ibrah

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang termasuk dalam metode ibrah yaitu pentingnya berkata jujur peneliti memilih episode yang berjudul “*jom jujur*”

#### Tanda visual gambar 1.4



*Scene 4* pada durasi 0:18-0:27

**Penanda:** Omar, Hana, dan Mama duduk di halaman rumah sambil menyantap cemilan.

**Petanda:** Omar, Hana dan Mama sedang berada di halaman rumah untuk bersantai dan makan kue bersama mereka terlihat riang gembira.

Dalam episode ini bentuk tanda pada gambar 1.4 yaitu Omar, Hana, Mama sedang duduk bersama di halaman rumah dengan menyantap hidangan kue dan susu. Mereka terlihat sangat gembira. Namun tidak sengaja Hana menjatuhkan piring yang berisi kue. Awalnya Hana takut untuk berkata jujur kepada Mama karena Hana berfikir Mama akan memarahinya, akhirnya Hana berani berkata yang sebenarnya kepada Mama. Namun mama tidak marah, Mama merasa



senang karena Hana berani untuk berkata jujur. Dalam adegan ini Mama menyanyikan lagu yang berjudul “Bila Jujur Allah sayang kita”. Mama menasehati Omar dan Hana bahwa setiap saat kita selalu diawasi oleh Allah SWT. Dan apapun yang kita kerjakan akan di catat oleh malaikat, oleh karenanya bila kita jujur maka Allah akan sayang kita.

Dalam tatanan denotatif menjelaskan bahwa Omar, Hana dan Mama sedang makan kue bersama di Halaman rumahnya. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa dengan sering kumpul bersama keluarga, bersenda gurau bersama, makan bersama, bermain bersama maka akan mempererat hubungan kasih sayang sebagai keluarga.

#### Tanda visual gambar 1.5



*Scene 5* pada durasi 0:27-0:57

**Penanda:** Omar, Hana, Mama, Nuru dan Indra bermain bersama di halaman rumah Omar.

**Petanda:** Omar, Hana, Mama, Nuru dan Indra bermain bersama di halaman rumah Omar. Indra tidak sengaja merobohkan mainan milik Omar, lalu Mama bernyanyi “ Bila jujur Allah sayang kita”.

Bentuk tanda pada gambar 1.5 adalah Mama, Omar, Hana, Indra dan Nuru sedang bermain bersama. Tidak sengaja Indra merobohkan mainan milik Omar. Lalu Nuru menjelaskan kepada Omar bahwa Indra tak sengaja menjatuhkannya. Setelah mendengarkan penjelasan dari Nuru, Omar memaafkan Indra dan berterimakasih kepadanya karena



sudah berani jujur. Lalu Indra memperbaiki mainan Omar kembali hal ini ia lakukan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Sesungguhnya Allah sayang orang yang jujur.

Dalam tatanan denotatif menjelaskan bahwa Mama, Omar, Hana, Indra dan Nuru sedang bermain bersama. Indra merobohkan mainan milik Omar dan memperbaikinya. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa Indra mau bertanggung jawab untuk memperbaiki mainan milik Omar yang roboh. Omar anak yang soleh karena mau memaafkan Indra. Perbuatan Omar ini termasuk akhlak terpuji yang disukai Allah.

Episode ini anak diajarkan untuk selalu bersikap jujur dalam segala hal seperti sifat Nabi Muhammad yang selalu jujur dan dapat dipercaya. Ketika jujur kita akan disayang Allah dan selalu dipercaya oleh orang lain.

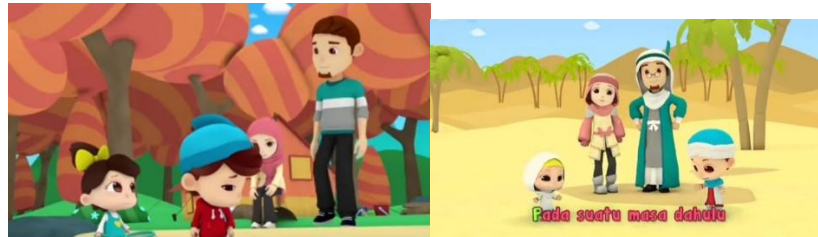
Petikan nasihat:

*“Dari Abu Dzar, Nabi Muhammad SAW bersabda:”katakanlah yang sebenarnya walau pahit”*(HR. Ibnu Hibbah).

**e. Metode kisah**

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang termasuk dalam metode kisah yaitu tentang sholat, peneliti memilih episode yang berjudul *“Orang Sholat Hebat”*.

**Tanda visual gambar 1.6**



*Scene* 6 pada durasi 0:06-0:33

**Penanda:** Omar, Hana, Mama dan Papa sedang camping bersama di hutan, Omar dan Hana main di sungai.

**Petanda:** Omar, Hana, Mama dan Papa sedang camping bersama, mereka membuat tenda dan memancing ikan, Papa memanggil Omar dan Hana untuk sholat terlebih dahulu.

Bentuk tanda pada gambar 1.6 adalah Papa, Mama, Omar, dan Hana sedang camping bersama, mereka terlihat asyik sekali, Omar dan Hana sedang menangkap ikan di sungai namun sudah waktunya untuk sholat, Omar dan Hana mengelak untuk sholat karena mereka masih ingin menangkap ikan di sungai, akhirnya Papa bercerita tentang kisah zaman dahulu tentang sahabat Nabi yang rajin sholat.

Papa bernyayi bersama Omar dan Hana tentang kisah terdahulu.

“Pada suatu masa dahulu  
 Ada seorang sahabat Nabi yang hebat  
 Sangat penyayang, pemurah dan kuat  
 Abu Hurairah lelaki hebat  
 Abu Hurairah, seorang yang hebat  
 Beliau rajin menunaikan sholat  
 Kami juga nak jadi hebat, mari kita tunaikan sholat  
 Pada suatu masa dahulu  
 Ada seorang, Pahlawan yang hebat  
 Sangat berani, cekap dan kuat  
 Namanya Khaulah wanita hebat  
 Khaulah seorang wanita yang hebat  
 Beliau rajin menunaikan sholat

Kami juga nak jadi hebat, mari kita tunaikan sholat  
 Kalua nak jadi orang yang hebat  
 Orang Berjaya, dunia akhirat  
 Kemaskan diri, wuduk dan sholat  
 Insyaallah jadi orang hebat  
 Ramai tokoh Islam yang hebat, mereka semua ssholat  
 Kami nak jadi hebat, mari tunaikan sholat  
 Mari tunaikan sholat.”

Dalam tatanan denotatif keluarga Omar sedang camping bersama di hutan dan membuat tenda. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa Papa memanggil Omar dan Hana untuk sholat adalah bentuk ketaqwaan keluarga Omar terhadap Allah. karena sholat merupakan perintah Allah yang wajib, maka ketika di tinggalkan akan mendapat dosa.

Dalam episode ini anak-anak diajarkan untuk selalu melaksanakan ibadah sholat agar menjadi anak yang soleh dan solehah. Ibadah sholat merupakan ibadah yang wajib bagi setiap muslim, dimana sholat merupakan salah satu dari rukun Islam yaitu rukun Islam yang ke dua . memiliki anak yang paham agama dan senantiasa mengerjakan ibadah wajib merupakan suatu kebanggaan bagi setiap orang, dan juga merupakan tabungan kelak untuk kehidupan akhirat. Ketika anak istiqomah dalam mengerjakan sholat anak akan senantiasa menghindari perbuatan yang buruk, Sholat merupakan perbuatan yang dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Petikan nasihat:

*“Shollat dalah fardhu yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*(HR.Muslim)

## **2. Nilai akhlak terhadap diri sendiri**

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting dari pada kewajiban terhadap Allah SWT. Di kerenakan kewajiban yang utama ialah senantiasa meyakini bahwa “Tiada Tuhan selain Allah”. Manusia memiliki

kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus di tunaikan untuk memenuhi haknya.

**a. Metode keteladanan**

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang termasuk dalam metode keteladanan ialah senantiasa menjadi orang yang sabar, peneliti memilih episode yang berjudul “*Sabar Bila Marah*”

**Tanda visual gambar 1.7**



*Scene* 7 pada durasi 0:08-0:35

**Penanda:** Anak-anak sedang belajar tentang lalu lintas di sekolah bersama cikgu Laila, Nuru menabrak mobil milik Faris.

**Petanda:** Faris marah terhadap Nuru karena Nuru menabrak mobil milik Faris, akhirnya cikgu Laila menasehati Faris supaya sabar saat sedang marah.

Bentuk tanda pada gambar 1.7 adalah Ketika Omar Hana dan teman-teman sedang bermain bersama tiba-tiba Nuru menabrak mobil-mobilan yang sedang di kendarai Faris tanpa di sengaja, dan Faris marah karena mobil mainannya rusak, namun

Nuru meminta maaf kepada Faris. Dan cikgu Laila menasehati Faris untuk menenangkan diri.

Dalam tatanan denotatif mobil-mobilan yang di kendarai Faris di tabrak Nuru dari belakang, Faris sangat marah kepada Nuru, cikgu Laila mengajak mereka untuk duduk dan menasehati Faris agar sabar bila sedang marah. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa cikgu Laila berusaha menenangkan Faris yang sedang marah, jika kita marah dan keadaan berdiri maka kita di anjurkan untuk duduk, supaya hati kita lebih tenang. Perbuatan cikgu Laila merupakan hal yang terpuji karena menasehati anak-anak agar memiliki sifat sabar, karena dengan sabar semua masalah pasti akan terselesaikan dengan baik, dan terhindar dari setan, Allah juga suka terhadap orang yang sabar.

Dalam episode ini anak-anak diajarkan untuk belajar sabar dan tidak mudah marah karena orang yang sabar akan disayang Allah dan senantiasa memiliki ketenangan jiwa dan hati yang lapang. Sabar adalah perbuatan menahan jiwa dari berkeluh kesah dan jengkel terhadap takdir Allah SWT. Sabar merupakan akhlak baik yang senantiasa harus kita pupuk serta kita amalkan. Sikap sabar akan membawa kita kepada ketenangan jiwa dan juga dapat menyikapi persoalan dengan kepada dingin.

Petikan nasihat:

*“...Sesungguhnya orang yang kuat itu adalah orang yang dapat mengawal diri ketika marah”*(HR Bukhari dan Muslim).

#### **b. Metode pembiasaan**

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang termasuk dalam metode pembiasaan ialah senantiasa berdoa sebelum tidur, peneliti memilih episode yang berjudul *“Dzikir Tidur”*

#### **Tanda visual gambar 1.8**





*Scene* 8 pada durasi 0:21-0:53

**Penanda:** Pada malam hari Omar, Hana, Mama dan Papa duduk bersama di teras atas.

**Petanda:** keluarga Omar sedang duduk santai di teras atas sambil melihat bulan dan bintang di langit, namun Omar dan Hana kelihatan mengantuk, Papa mengajak mereka untuk berdoa sebelum tidur.

Dalam episode ini tanda gambar 1.8 adalah Mama, Papa, Omar, dan Hana sedang piknik dan menginap di salah satu penginapan, mereka sedang duduk santai di teras atas dekat sungai dan memandangi langit malam, namun hana terlihat mengantuk dan Papa mengajak Omar dan Hana untuk senantiasa berdoa dan bersholawat sebelum tidur.

Dalam tatanan denotatif keluarga Omar sedang duduk santai di teras atas sambil menatap langit. Dalam tatanan konotatif Papa menjelaskan kepada Omar dan Hana bahwa sebelum tidur hendaknya kita bersholawat dan berdoa terlebih dahulu, hal ini menunjukkan ketaqwaan keluarga Omar terhadap Allah karena Allah selalu mengawasi setiap apa yang hambanya perbuat.

Dalam episode ini, anak-anak di ajarkan untuk selalu bersholawat dan berdoa sebelum tidur agar senantiasa selalu dalam lindungan Allah dan di berkati oleh Nabi. Berdoa dan bersholawat



sebelum tidur merupakan kebiasaan yang baik dan harus di ajarkan kepada anak sejak dini.

Petikan nasihat

“Apabila Nabi Saw hendak tidur, beliau mengucapkan “Bismikallahuma amutu wa ahyaa”(HR. Bukhori)

### c. Metode nasihat

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang termasuk dalam metode nasihat adalah selalu husnudzon kepada orang lain, peneliti memilih episode yang berjudul “*Husnudzon*”

**Tanda visual gambar 1.9**



*Scene* 9 pada durasi 02:01-02:50

**Penanda:** Omar dan Hana sedang berada di ruang tamu dan main bersama. Mereka melihat seorang laki-laki diluar rumah.

**Petanda:** Omar dan Hana curiga terhadap seorang laki-laki yang berada di halaman rumahnya. Akhirnya Mama menasehati agar Husnudzon.

Dalam episode ini tanda gambar 1.9 adalah Omar dan Hana sedang bermain bersama di rumahnya, Omar merasa haus dan mengambil minum di dapurnya namun Omar melihat ada seorang

laki-laki di dalam rumahnya dan terlihat mencurigakan, Omar berfikir bahwa orang itu jahat dan akan mencuri, saat malam tiba Omar menyusun rencana untuk membuat perangkap agar dapat menangkap pencuri tersebut. keesokan harinya ternyata seorang laki-laki tersebut datang kembali bersama temannya, Omar dan Hana ketakutan melihat hal itu, akhirnya Omar dan Hana membuat perangkap di depan pintu rumahnya, akhirnya Papa pulang melihat perangkap dan menanya untuk apa, Omar dan Hana menjelaskan untuk menangkap pencuri yang ada di depan rumahnya. Mendengar cerita Omar dan Hana akhirnya Papa menjelaskan bahwa itu adalah pakcik Anil yang ia suruh untuk membetulkan pipa dekat rumah yang bocor.

Dalam tatanan denotatif Omar dan Hana main bersama di rumah dan melihat seorang laki-laki yang mencurigakan di halaman rumah, Papa memberi tahu bahwa pakcik Anil bukan orang jahat tapi akan memperbaiki pipa kran yang bocor. Mama memberi tahu bahwa kita harus berprasangka baik terhadap orang lain. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa sikap Mama dan Papa Omar mengajarkan anaknya untuk berprasangka baik terhadap orang lain merupakan akhlak terpuji karena, suudzon merupakan perbuatan yang sangat di benci oleh Allah.

Dalam episode ini anak diajarkan agar tidak mudah berprasangka buruk terhadap orang lain. Orang tua harus senantiasa menanamkan sikap husnudzon terhadap anak sejak dini agar kelak ketika ia dewasa menjadi anak yang berakhlak mulia. Husnudzon adalah berprasangka baik sedangkan lawanya ialah su'udzon yang artinya berprasangka buruk.

#### **d. Metode Ibrah**

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang termasuk dalam metode Ibrah peneliti memilih episode yang berjudul "*Jangan Membazir*"

#### **Tanda visual gambar 1.10**



*Scene* 10 pada durasi 0:08-0:33

**Penanda:** Keluarga Omar sedang makan bersama di ruang makan, Hana terlihat sangat tergesa-gesa.

**Petanda:** Ketika makan Hana sangat tergesa-gesa ingin bermain dengan mimi kucingnya, makanan Hana belum Habis, Papa menasehati Omar dan hana agar menghabiskan makanan dan jangan sampai mubadzir.

Dalam episode ini tanda gambar 1.10 adalah Omar, Hana dan Papa sedang makan bersama, namun Hana menyudahi makan dan akan bermain dengan Mimi kucingnya, karena makanannya belum habis akhirnya Papa memberi nasihat pada Omar dan Hana untuk menghabiskan makanannya terlebih dahulu baru boleh main.

Dalam tatanan denotatif keluarga Omar sedang makan bersama di ruang makan, Papa menasehati Omar dan Hana agar menghabiskan makanan dan jangan sampai berbuat mubadzrir. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa Papa ingin anaknya menjadi orang yang berakhlak baik tidak menyia-nyiakan makanan dan menyebabkan mubadzir, hal ini menunjukkan bahwa keluarga Omar yang bertaqwa kepada Allah, dan selalu bersyukur pada Allah.

Dalam episode ini anak-anak di ajarkan agar menghindari mubadzir, seperti menyianyiakan makanan, agar menghemat air dan juga selalu bersyukur kepada Allah agar menjadi golongan yang beriman bukan orang yang kufur terhadap nikmat yang telah Allah berikan. Mengingat di luar sana banyak orang yang tak seberuntung kita di mudahkan rizkinya makan dengan cukup, ada yang makanpun hasil mulung dan mungut di tong sampah, maka dari itu menanamkan

sikap jangan membazir bagi anak sangatlah penting agar anak terbiasa menghargai dan mensyukuri apapun yang kita miliki saat ini.

**e. Metode kisah**

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yang termasuk dalam metode kisah ialah meneladani ilmuan terdahulu, peneliti memilih episode yang berjudul “*Salam Saintis*”

**Tanda visual gambar 1.11**



*Scene* 10 pada durasi 0:44-05:44

(Cikgu Laila bernyanyi bersama dengan anak-anak)  
 “Ibnu Hayan ahli kimia  
 Albiruni ahli ekonomi  
 Ibnu Firnas meluncur angin  
 Aljazari Pembina mesin”

**Penanda:** Disekolah anak-anak di ajarkan untuk melakukan eksperimen bersama cikgu Laila.

**Petanda:** Sebelum malakukan eksperimen cikgu Laila menceritakan tentang ilmuwan terdahulu yang hebat.

Dalam episode ini tanda gambar 1.11 adalah ketika di sekolah cikgu Laila memberi tugas kepada anak-anak agar melakukan eksperimen, sebelum melakukan eksperimen cikgu Laila menjelaskan terlebih dahulu ilmuan terdahulu yang memiliki keahlian khusus.

Dalam tatanan denotatif anak-anak sedang melakukan eksperimen di sekolah bersama cikgu Laila, sebelum melakukan eksperimen cikgu Laila menceritakan tentang ilmuwan terdahulu yang memiliki keahlian khusus. Dalam tatanan konotatif cikgu Laila telah mengajarkan kepada anak agar senantiasa meneladani ilmuan terdahulu, hal ini merupakan bentuk rasa hormat untuk ilmuan Islam terdahulu.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa menanamkan sifat percaya diri dan meneladani ilmuan terdahulu, dengan demikian anak akan memiliki semangat untuk terus belajar mencapai angan dan cita-cita yang hendak di gapai.

### 3. Nilai akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial. Yang dalam menjalankan kehidupan ia tidak terlepas dari bantuan orang lain. Salah satu hal yang menjadi peran penting dalam melaksanakan hubungan sosial antar sesama adalah adanya akhlak. Seperti yang di ketahui bahwa akhlak yang tidak lain adalah budi pekerti merupakan sebuah aspek dalam jiwa seseorang yang memicu untuk melakukan suatu perbuatan tanpa perencanaan.

#### a. Metode keteladanan

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang termasuk dalam metode keteladanan ialah sikap peduli terhadap orang lain, peneliti memilih episode yang berjudul “*Tolong Menolong*”

#### Tanda visual gambar 1.12



*Scene* 12 pada durasi 0:10-01:33



**Penanda:** Ustadz Musa sedang berkeliling naik sekuter miliknya, ustadz Musa melihat anak burung. Omar dan teman-temannya membantu menarik keranjang buah

**Petanda:** Ustadz Musa menolong anak burung dan mengambil anak burung tersebut kemudian di taruh kesarangnya. Omar dan teman-teman menarik keranjang buah yang berat.

(Ustadz Musa dan anak-anak bernyanyi bersama.)

Mari saya tolong awak, Anak burung  
 Waah pandainya, Mari saya tolong awak  
 Anak burung, Alhamdulillah  
 Mari semua, Tolong menolong  
 Gembira sama-sama ,Alhamdulillah  
 Mari kami tolong angkat buah ini, Kutip sana-kutip sini  
 Wah banyaknya, Mari ustadz tolong juga ..tarik..tolak..  
 Bila bekerjasama, oh ringanya  
 Mari semua tolong menolong, Gembira sama-sama  
 Alhamdulillah...Alhamdulillah..."

Dalam tatanan denotatif ustadz Musa berada di jalan dan melihat anak burung lalu menolongnya, serta Omar dan teman-teman yang saling gotong royong mengangkat buah yang berat. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa mereka memiliki sifat kemanusiaan yang tinggi saling tolong menolong antar sesama makhluk hidup, hal ini menunjukkan akhlak yang baik, karena memang sesama manusia harus saling membantu.

Dalam episode ini anak-anak diajarkan untuk selalu tolong menolong, baik dengan sesama manusia maupun dengan makhluk ciptaan Allah yang lain seperti tumbuhan dan hewan. Sikap peduli dan saling tolong menolong menjadi salah satu ciri khas dalam budaya Islam. bersedia membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan merupakan kewajiban kita sebagai makhluk social. Sikap tolong menolong termasuk akhlak yang sangat baik, hal ini patut di tiru dan di terapkan dalam kehidupan sehari-sehari. Seperti yang dilakukan Ustadz Musa dalam film ini.



Petikan nasihat:

“...dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa..”(QS. Al-Maidah ayat 2)

#### b. Metode pembiasaan

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang termasuk dalam metode pembiasaan ialah senantiasa mengucapkan salam kepada siapapun yang kita temui, peneliti memilih episode yang berjudul “*Assalamualaikum*”

**Tanda visual gambar 1.13**



*Scene 13* pada durasi 0:39-01:26

**Penanda:** Omar dan Hana menyapa ustadz Musa yang sedang berkebun, Omar melambaikan tangan kepada ustadz Musa.

**Petanda:** Omar dan Hana menyapa ustadz Musa yang sedang berkebun. Omar melambaikan tangan kepada ustadz Musa, Mereka memberi salam dengan ucapan *Assalamu'alaikum*.

Dalam episode ini tanda gambar 1.13 Adalah Omar dan Hana, memberi salam kepada Ustadz Musa, lalu Omar dan Hana memberi salam kepada Faris, Sara dan juga Cikgu Laila yang sedang bermain di taman.

Dalam tatanan denotatif Omar dan Hana melambaikan tangan kepada ustadz Musa, dan mengucapkan salam, serta Omar dan Hana memberi salam kepada teman-temannya dan cikgu Laila, di buktikan

dengan kalimat *Assalamu'alaikum*. Dalam tatanan konotatif menjelaskan Omar dan Hana telah melaksanakan perintah Rosulullah Saw, yaitu mengucapkan salam kepada sesama umat muslim. Selain mengucapkan salam umat muslim juga di anjurkan untuk menjawab salam hal ini telah di buktikan oleh ustadz Musa, teman-teman Omar dan juga cikgu Laila yang telah menjawab salam.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk selalu memberi salam kepada siapapun yang di temuinya. Keutamaan mengucapkan salam kepada sesama manusia cukup besar. Hukum mengucapkan kalimat tersebut adalah Sunnah Nabi. Sebagai seorang umat muslim, mengucapkan kalimat tersebut adalah wajib. Bahkan hal ini menjadi ajaran yang penting dan utama dalam agama. Anjuran tersebut memiliki manfaat yang baik bagi siapa yang mengucapkannya. Ada banyak keutamaan yang bisa didapatkan setelah mengucapkannya. Ada beberapa keutamaan mengucapkan salam yaitu diantaranya, dijauhkan dari setan, memperoleh keberkahan dan kebaikan, memperoleh perlindungan dari bencana dan bahaya.

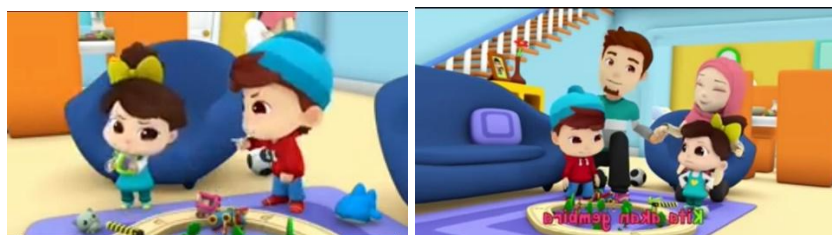
Petikan nasihat

“Sebaik-baiknya manusia di sisi Allah ialah yang memulakan salam”  
(HR. Abu Daud dan At-thirmidzi)

### c. Metode nasihat

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang termasuk dalam metode nasihat ialah menjaga persaudaraan, peneliti memilih episode yang berjudul “*Main sama-sama*”

**Tanda visual gambar 1.14**



*Scene* 14 pada durasi 0:11-0:42

**Penanda:** Omar dan Hana main bersama di rumahnya, Hana memakai baju biru dan Omar memakai baju merah, Hana memaksa meminjam kereta milik Omar.

**Petanda:** Omar sangat marah terhadap Hana karena Hana mengambil kereta miliknya, namun Mama dan Papa menasehati mereka.

dalam tatanan denotatif menunjukkan bahwa Omar dan Hana sedang main bersama, Omar marah kepada Hana karena meminjam mainan miliknya, Mama dan Papa menasehati Mereka agar main sama-sama. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa keluarga Omar yang bertaqwa kepada Allah dengan menjaga tali persaudaraan antar keluarga, dengan bermain bersama akan menjalin kasih sayang dan menjaga hubungan antar keluarga.

Dalam episode ini anak-anak di ajarkan untuk berbagi dengan sesama, main sama-sama dan tidak boleh bertengkar dengan teman apalagi dengan saudara sendiri. Kita harus senantiasa menjaga *Ukhuwah Islamiyah* dengan sesama manusia maka Allah akan sayang kepada kita.

Petikan nasihat:

“Perbuatan yang cepat mendapatkan pahala ialah berbuat baik dan memelihara peesaudaraan”(HR. Ibnu Majah)

**d. Metode ibrah**

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang termasuk dalam metode ibrah ialah senantiasa menyayangi anak yatim, peneliti memilih episode yang berjudul “*Sayangi Anak Yatim*”

**Tanda visual gambar 1.15**



*Scene* 15 pada durasi 0:09-01:11

**Penanda:** Di depan sekolah Sufi sedang berdiri dan menangis, Sufi mengenakan kacamata dan tas.

**Petanda:** Sufi merasa sedih teringat kedua orang tuanya, Omar, Hana, Mama dan Papa berusaha memberikan semangat terhadap Sufi.

Dalam episode ini tanda gambar 1.15 Adalah Sufi yang teringat Ayah Ibunya yang sudah meninggal, Sufi merasa sedih karena telah ditinggal oleh kedua orang tuanya. Namun ada Omar, Hana dan keluarga yang memberi semangat dan menyayangi Sufi dengan sepenuh hati.

Dalam tatanan denotatif Sufi yang sedang menangis di depan sekolahnya, Omar, Hana, Mama dan Papa berusaha memberi semangat dan menyayangi Sufi dengan sepenuh hati. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa sikap keluarga Omar yang menyayangi Sufi dengan sepenuh hati merupakan akhlak baik, menyayangi anak yatim merupakan perintah dari Allah, jika menghardik anak yatim maka akan mendapat siksa yang pedih dari Allah.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa menyayangi anak yatim, tidak kasar dan memperlakukan hal yang buruk kepadanya, karena barang siapa yang menghardik anak yatim maka akan mendapat siksa dari Allah yang pedih kelak di akhirat dan barang siapa yang senantiasa menyayangi anak yatim maka pahala yang besar baginya.

Petikan nasihat:

*“Oleh itu adapun anak yatim maka janganlah engkau berlaku kasar terhadapnya”* (QS. Ad-Duha ayat 9)

**e. Metode kisah**

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang termasuk dalam metode kisah ialah senantiasa meneladani Nabi dan berbuat kebajikan, peneliti memilih episode yang berjudul "Kalau Nabi akan buat apa?"

#### Tanda visual gambar 1.16



#### Scene 16 pada durasi 02:28-03:54

**Penanda:** Omar sedang bermain balon di halaman rumah. Ada anak kecil yang lewat di jalan dengan neneknya dan melihat balon milik Omar serta keluarga Omar sedang di rumah Ravin.

**Petanda:** Omar rela memberikan balon miliknya untuk anak kecil tersebut karena anak tersebut minta beli balon terhadap neneknya. Melihat hal tersebut Omar dengan senang hati memberikan balon miliknya. Omar dan Hana main bersama Ravin.

Dalam episode ini tanda pada gambar 1.16. Omar rela memberikan balon miliknya untuk anak kecil yang ia temui di taman karena ia merengek minta dibelikan balon. Ketika hendak naik balon udara ternyata kaki Ravin sedang sakit akibat terjatuh, karena Ravin sedih ingin tetap ikut naik balon udara tetapi Mama Ravin tidak mengizinkannya maka Omar dan Hana mengalah untuk tidak pergi naik balon udara tapi bermain bersama Ravin di depan rumah Ravin.

Dalam tatanan denotatif Omar yang sedang bermain balon di halaman rumahnya, Omar dan Hana juga bermain bersama Ravin di rumah Ravin. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa sikap Omar yang rela memberikan balon miliknya mencerminkan akhlak baik, dan juga Omar dan Hana yang rela menunda naik balon udara karena



Ravin sedang sakit merupakan bentuk tanda kasih sayang Omar dan Hana terhadap antar sesama.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa meneladani Nabi. Memiliki akhlak baik suka menolong, dan juga peduli terhadap sesama, lebih mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi. Anak diajarkan meneladani Nabi karena Nabi Muhammad merupakan Nabi yang memiliki Akhlak baik beliau merupakan kekasih Allah. Segala bentuk perbuatannya yang baik-baik membawa kepada kebahagiaan akhirat.

#### 4. Nilai akhlak terhadap alam/lingkungan sekitar

Akhlak terhadap alam perihal yang harus bagaimana umat muslim memperlakukan alam. Sama halnya manusia, alam juga merupakan ciptaan Allah SWT. Sama-sama ciptaan Allah manusia harus menjaga alam, Allah memberi alam agar kita bisa bertahan hidup sebagai contohnya, Allah menumbuhkan sayur-sayuran dan juga pepohonan. Tidak hanya itu saja dengan adanya alam kita juga masih bisa menghirup oksigen dengan gratis. Pada intinya manusia membutuhkan lingkungan yang bersih, sehat, udara segar, air bersih, dan keselamatan dari bencana maupun penyakit.

##### a. Metode keteladanan

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan sekitar yang termasuk dalam metode keteladanan ialah menjaga dan merawat tumbuhan, peneliti memilih episode yang berjudul “*Tanam Kentang*”.

#### Tanda visual gambar 1.17







*Scene 17* pada durasi 0:42-03:22

**Penanda:** Keluarga Omar sedang makan bersama, dengan menyantap hidangan kentang goreng dan juga tomat.

**Petanda:** Omar dan Hana merasa kurang menyantap hidangan kentang dan juga tomat, akhirnya Papa mengajak Omar dan Hana untuk berkebun.

Dalam episode ini tanda gambar 1.17 Adalah keluarga Omar dan Hana sedang makan bersama mereka menyantap kentang bakar dan tomat mereka terlihat sangat lahap, karena rasanya enak Omar dan Hana ingin menambah lagi kentang dan tomat, namun kentang dan tomat sudah habis. Akhirnya Papa mengajak mereka untuk berkebun menanam kentang dan tomat agar bisa menuai hasil sayur tersebut.

Tatanan denotatif keluarga Omar sedang makan bersama, mereka terlihat bahagia dan ceria, mereka menyantap hidangan kentang bakar dan juga tomat mereka ingin makan lagi namun persediaan telah habis, Papa mengajak Omar dan Hana untuk berkebun bersama. Dalam tatanan konotatif menjelaskana bahwa keluarga Omar yang merasa bersyukur dengan Allah memanfaatkan kebun untuk berkebun, sikap ini menjelaskan bahwa keluarga Omar yang selalu bersyukur dan bertaqwa kepada Allah dengan segala nikmatnya.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa belajar berkebun merawat tumbuhan baik buah, sayur bahkan bunga, dengan berkebun kita akan menuai hasil sebagai tanda rezeki dari Allah AWT dan bisa kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**b. Metode pembiasaan.**

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan sekitar yang termasuk dalam metode pembiasaan ialah senantiasa membuang sampah pada tempatnya, peneliti memilih episode yang berjudul “Kutip dan Buang”

#### Tanda visual gambar 1.18



*Scene 18* pada durasi 0:09-0:53

**Penanda:** Omar dan keluarganya sedang duduk santai di halaman rumah sambil makan ice cream bersama.

**Petanda:** Omar dan keluarga makan ice cream bersama, setelah habis Omar membuang sampah sembarangan, Hana menasehati agar tidak membuang sampah sembarangan.

Bentuk tanda pada gambar 1.18 Adalah Omar, Hana dan keluarga sedang makan bersama di halaman rumah, Omar dan Hana sedang makan ice cream karena ice cream yang Omar makan sudah habis Omar membuang batang ice cream sembarangan, Hanapun menasehatinya agar tak buang sampah pada tempatnya, mereka membuang sampah di tong sampah di bantu Mama dan Papa.

Dalam tatanan denotatif keluarga Omar dan Hana sedang duduk santai di halaman rumah dan makan ice cream bersama, Omar membuang sampah sembarangan, Hana menasehati Omar. Mama dan Papa membantu Omar dan Hana membuang sampah pada tempatnya.

Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa Hana berusaha menasehati Omar agar tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan lingkungan menjadi kotor. Kemudian Mama dan Papa mengajak Omar dan Hana untuk memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah, supaya Omar terbiasa hidup bersih dan senang menjaga lingkungan.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan dalam Islam ternyata mengaitkannya dengan derajat keimanan seseorang muslim. Selain itu menjaga kebersihan merupakan hal yang wajib untuk menjaga kesehatan, orang yang tidak menjaga kebersihan dan kesucian sama halnya telah mengabaikan sebagian dari nilai iman, sehingga dia belum termasuk orang yang betul-betul beriman. Agama Islam sungguh luar biasa dalam memberikan perhatian terhadap persoalan kesehatan. Karena kesehatan merupakan salah satu unsur penunjang utama dalam melaksanakan berbagai hal, baik itu bekerja maupun dalam pelaksanaan aktivitas ibadah kepada Allah.

Petikan nasihat:

“Kesucian itu adalah setengah dari iman”(HR. Muslim)

### c. Metode nasihat

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan sekitar yang termasuk dalam metode nasihat ialah senantiasa menjaga kebersihan laut tidak membuang sampah kesungai, peneliti memilih episode yang berjudul “*Kasihannya Penyus*”

#### Tanda visual gambar 1.19



*Scene* 19 pada durasi 0:40-03:39

**Penanda:** Omar dan keluarga sedang piknik ke suatu pantai dan bermain bersama di pantai mereka mengenakan baju renang.

**Petanda:** Omar dan keluarga riang gembira bermain di pantai, membuat istana pasir dan juga berenang bersama di pantai, mereka melihat sampah yang berserakan di pantai.

Dalam episode ini tanda gambar 1.19 Adalah Omar, Hana, Mama dan Papa piknik bersama ke pantai mereka terlihat sangat asik membuat istana pasir, akhirnya mereka berenang namun mereka melihat banyak sekali sampah yang berserakan mengapung di atas air. Omar melihat sampah besar ketika diambil oleh Papa ternyata bukan sampah tapi penyu yang tersangkut sampah, di punggung penyu banyak sekali sampah, akhirnya Papa membawanya ke pinggir pantai dan membersihkan sampah yang ada di punggungnya.

Dalam tatanan denotatif keluarga Omar piknik bersama ke pantai, mereka bermain bersama riang gembira, mereka melihat sampah yang berserakan di pantai dan membersihkannya,. Dalam tatanan konotatif keluarga Omar telah menolong penyu yang tersangkut dalam sampah, sikap ini membuktikan bahwa keluarga Omar senantiasa menjaga alam dan menyayangi hewan, karena hal ini merupakan perintah Allah Swt.

Dalam episode ini anak-anak diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan tidak mencemari air (sungai, laut), membuang sampah pada tempatnya, dan juga senantiasa menolong makhluk hidup lainnya. Ketika kita membuang sampah sembarangan membuang sampah di sungai misalnya bisa membuat air tersumbat dan menyebabkan banjir, selain itu juga bisa mencemari air dan akan membuat makhluk yang di hidup di air mati seperti ikan dll.

#### **d. Metode ibrah**

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan sekitar yang termasuk dalam metode ibrah ialah



senantiasa menghemat sumber daya alam, peneliti memilih episode yang berjudul “*Air Habis*”

### Tanda visual gambar 1.20



*Scene* 20 pada durasi 0:43-02:33

**Penanda:** Omar dan Hana yang sedang membersihkan diri menggosok gigi dan main air.

**Petanda:** Omar dan Hana yang sedang gosok gigi dan bermain air, akhirnya airpun habis dan Mama menasehati Omar dan Hana agar tidak bermain air.

Dalam episode ini tanda gambar 1.20 Adalah Omar dan hana yang sedang mainan air, membiarkan air mengalir begitu saja dan terbuang sia-sia, Mama telah menasehati Omar dan Hana untuk senantiasa menghemat air, ketika omar hendak gosok gigi ternyata air telah habis.

Dalam tatanan denotatif Omar dan Hana yang suka mainan air dan menyebabkan air habis, Mama menasehati Omar dan Hana agar menjaga air agar tidak habis. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa sikap Mama yang menasehati Omar dan Hana adalah bentuk rasa kasih sayang terhadap alam dan senantiasa menjaga allam agar terjaga keberadaanya, dan merupakan bentuk ketaqwaan terhadap Allah menjaga alam dan sekitarnya.

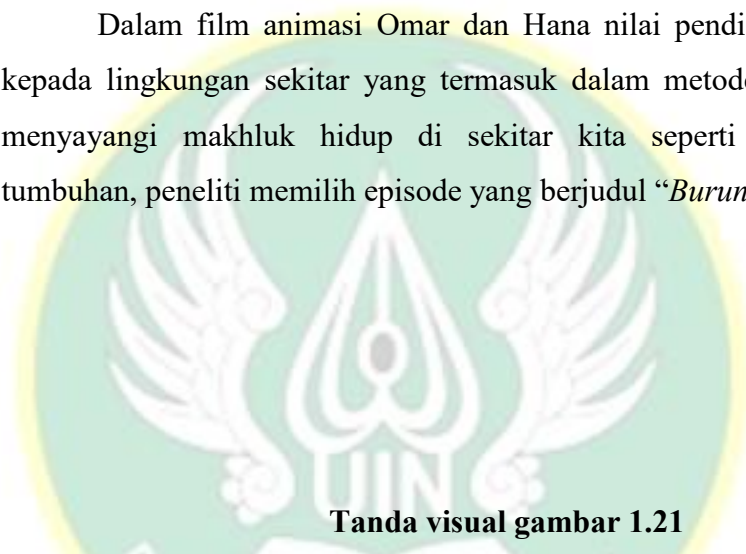
Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa menghemat air agar ketika kita perlukan air masih ada dan kita bisa menggunakannya kembali. Selama ini manusia hidup secara berdampingan dengan alam. Namun semakin banyak populasi manusia di bumi ini,alam semakin di desak lebih keras untuk memenuhi kebutuhan kita. Dalam hal ini alam telah memberi manusia banyak hal

yang bermanfaat. Islam telah memberikan pedoman terhadap semua sisi hidup termasuk lingkungan. Lingkungan sendiri merupakan bagian dari ciptaan Allah, dan setiap manusia berkewajiban untuk menjaganya petikan nasihat:

*“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di muka bumi untuk mengadakan kerusakan padanya dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, Allah tidak menyukai kebinasaan”*  
(QS Al-Baqarah ayat 205).

#### e. Metode kisah

Dalam film animasi Omar dan Hana nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan sekitar yang termasuk dalam metode kisah ialah menyayangi makhluk hidup di sekitar kita seperti hewan dan tumbuhan, peneliti memilih episode yang berjudul *“Burung Emu”*



Tanda visual gambar 1.21



*Scene* 21 pada durasi 01:00-02:50

**Penanda:** Omar, dan Hana bermain di kebun binatang, disana ada kak Emi yang menjaga dan merawat binatang.

**Petanda:** Omar, dan Hana terlihat riang gembira berada di kebun binatang mereka berkeliling melihat kebun binatang dan memberi makan.



Dalam episode ini tanda gambar 1.21 Adalah Omar dan Hana sedang berkunjung ke kebun Kak Emi, mereka terlihat sangat asik. Ketika sedang memberi makan kelinci ternyata Omar dan Hana melihat seekor itik tersedak, mereka bergegas memanggil kak Emi untuk menolongnya, akhirnya itik tersebut berhasil ditolong oleh kak Emi. Omar dan Hana merasa ingin seperti kak Emi yang sangat akrab dengan semua hewan yang ada di sana.

Tatanan denotatif Omar dan Hana bermain bersama di kebun binatang bersama kak Emi, mereka memberi makan dan merawat hewan di sana. Dalam tatanan konotatif menjelaskan bahwa perilaku kak Emi yang senantiasa menyayangi hewan merupakan bentuk cinta terhadap alam, menolong angsa yang tersedak merupakan perbuatan yang mulia. Omar dan Hana meneladani sikap Nabi Saw yang sayang terhadap alam dan juga hewan.

Dalam episode ini anak diajarkan untuk senantiasa menyayangi hewan ternak, merawat dan memberi makan. Dalam episode ini menunjukkan kepedulian Omar dan Hana terhadap hewan mereka senantiasa memberi makan, membersihkan kandang dan yang lainnya. Allah menyukai orang yang senantiasa memuliakan makhluk lainya seperti hewan dan tumbuhan.

## **B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam film Animasi Omar dan Hana**

Setelah penulis melakukan kajian tentang Film Animasi Omar dan Hana. Maka penulis menemukan beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana. Dalam film animasi Omar dan Hana terdapat beberapa episode yang merupakan termasuk kedalam pendidikan akhlak, yang bisa menjadikan edukasi bagi yang menonton agar memberikan nilai positif untuk kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa nilai akhlak yang penulis temukan dalam film animasi Omar dan Hana:

1. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah Swt
  - a. Mendatangi masjid

Masjid di dalam Al-Qur'an di sebutkan dalam dua sebutan yaitu yang pertama, masjid dan yang ke dua bait. Masjid merupakan tempat peribadatan umat Islam.<sup>87</sup> Masjid adalah Rumah Allah Swt, orang yang hatinya berdekatan dengan masjid pasti akan selalu mendatangi masjid dan melakukan ibadah-ibadah yang di perintahkan oleh Allah Swt. Tegaknya sholat berjamaah di masjid merupakan salah satu syi'ar agama Islam yang sangat di tekankan bagi setiap kaum laki-laki, bahkan sebagian ulama mewajibkannya. Orang yang sholat berjama'ah di masjid mendapat banyak keistimewaan, di antaranya dia akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di bandingkan sholat sendirian.<sup>88</sup> Sesungguhnya yang paling besar pahalanya ialah mereka yang paling jauh rumahnya dengan masjid namun senantiasa melakukan ibadah dengan pergi ke masjid. Para ulama menjelaskan bahwa ketika ke masjid agar memperpendek langkah dan juga tidak tergesa-gesa, yaitu berjalan dengan tenang ketika menuju ke masjid hal ini bertujuan memperbanyak pahala jalan menuju ke masjid.

Dalam film Omar dan Hana contoh sikap mendatangi masjid yaitu ketika Omar, Hana, Mama dan Papa pergi ke masjid untuk melakukan ibadah sholat berjamaah, hal ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak yang baik yang perlu untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat Islam. Seperti yang kita ketahui tentang keistimewaan orang yang mau melangkah kakinya ke masjid memiliki keistimewaan tersendiri yaitu akan mendapat pahala yang besar.

#### b. Mengucap Basmallah

---

<sup>87</sup>Amin Mashur, *Fiqih Masjid*. Oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Urusan Haji. 2000), hlm, 10. di akses pada 14 September 2022

<sup>88</sup> Ali Mahmud, *Beginilah Petunjuk Mendatangi Masjid, Artikel*. ( Furqon Al-Islami:Gresik,2010), hlm, 1. di akses pada 14 September 2022

Mengucap basmallah memiliki keutamaan dan rahasia besar, salah satu alasannya ialah untuk memperoleh berkah dan kemudahan dari Allah Swt terhadap apa yang akan di lakukan. Mengawali sesuatu dengan *bismillah* tentu terlihat sederhana antuk di ucapkan namun, terkadang tanpa kita sadari masih banyak orang muslim yang kerap sekali melupakan kalimat tersebut baik sengaja maupun tidak sengaja.<sup>89</sup> contoh sederhana saat kita mengawali ketika hendak makan, memakai pakaian, mengerjakan tugas dan sebagainya, pasti tidak sedikit dari kita pernah lupa untuk mengawalinya dengan mengucap basmallah. Hal ini amat di sayangkan karena keberkahan yang akan kita dapatkan terputus. Pada hakikatnya seorang muslim di anjurkan unutuk membaca basmallah pada saat akan mengerjakan sesuatu, bahkan perbuatan sekecil apapun itu. Ketika mengucap basmallah seharusnya kita berada di alam sadar, bahwa kita sadar tanpa mendapatkan izin dan pertolongan dari Allah apa yang akan kita kerjakan tidak akan berjalan dengan lancar.

Begitu pentingnya mengawali segala sesuatu dengan mengucapkan basmallah, dengan membaca basmalah apa yang akan kita perbuat akan mendapatkan kelancaran dan juga kemudahan. Kalimat Bismillahirrahmanirrahim sendiri merupakan suatu hal yang sudah menjadi bagian dari dzikir umat Islam kepada Allah, dengan memahami makna *bismillah* tentu hal ini akan membuat kita semakin sadar tentang keutamaanya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa keutamaan yang kita dapatkan ketika mengucap bismillah di antaranya yaitu:<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Lestari Suti, *Awali dengan Bismillah*, ( Yogyakarta: Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam, 2021) , *Artikel*. di akses pada 15 September 2022

<sup>90</sup> Lestari Suti, *Awali dengan Bismillah*,( Yogyakarta:Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia,Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam, 2021), *Artikel*. di akses pada 15 September 2022

1. Kita semakin dekat dengan Allah
2. Di berkati Allah Swt
3. Di jauhkan dari setan
4. Di selamatkan dan di lindungi dari Malaikat Zabaniyah, dan
5. Di buat surga

Dalam film ini menunjukkan ketika Omar dan Hana sedang berada di halaman rumahnya, mereka mengajarkan bahwa kita harus selalu mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* ketika hendak melakukan sesuatu hal ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak yang baik terhadap penanaman akhlak sejak dini. Membaca *basmallah* juga dapat memberikan kemudahan dan keberkahan terhadap apa yang akan kita lakukan serta di jauhkan dari godaan setan.

c. Jujur

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal yang sangat penting untuk di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, jujur dalam bahasa arab merupakan terjemah dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat di percaya. Dengan kata lain, jujur adalah pekataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). jujur di sebut juga dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.<sup>91</sup>

Sedangkan jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah lurus hati, tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya), tidak curang, tulus dan ikhlas.<sup>92</sup>Dari pernyataan di atas maka dapat di simpulkan, Jujur adalah suatu sikap menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta) sehingga dapat di percaya.

---

<sup>91</sup> A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hlm ,25. Ebook di akses pada 15 September 2022

<sup>92</sup> <https://kbbi.web.id/jujur> di akses pada 15 September 2022

Kejujuran itu ada pada ucapan dan juga perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan sesuatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada dalam batin dan juga pikirannya. Seseorang yang munafik tidaklah di katakana sebagai orang yang jujur karena dia menampakan dirinya sebagai orang yang jujur karena dia menampakan dirinya sebagai seorang yang bertauhid, padahal sebaliknya. Sifat jujur sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, salah satu pilar aqidah Islam adalah kejujuran. Kejujuran merupakan perhiasan orang berbudi mulia dan orang yang berilmu.<sup>93</sup> Kejujuran merupakan sifat yang terpuji dan kunci sukses dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang jujur dengan mudah meningkatkan martabatnya. Kejujuran dapat mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan dapat mengantarkan kepada surga sedangkan perilaku dzalim mengantarkan kepada neraka.

Sesungguhnya orang yang biasa berlaku dusta, maka ia akan mendapat gelar pendusta, sulit untuk mendapatkan kepercayaan orang lain lagi. Oleh karenanya jujur memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang baik individu maupun bermasyarakat. Kejujuran merupakan kunci kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam urusan pekerjaan.<sup>94</sup> Jika kita sekali dapat dipercaya, orang lain akan mempercayai kita dan menilai kita seterusnya baik.

Dalam film ini pembuktian sikap jujur ialah ketika Hana hendak berbohong karena menjatuhkan piring yang berisi kue, karena Hana takut Mama akan marah padanya, namun pada akhirnya Hana mengakui kesalahannya dan Mama tidak marah padanya, hal ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak yang baik karena Hana jujur dengan Mama telah menumpahkan kue yang ada di piring.

#### d. Sholat

---

<sup>93</sup> Febvania Irma, *kejujuran dalam pedagang Muslim dalam timbangan dan kualitas beras di pasar beras bendul merisi Surabaya*. Skripsi. (Universitas Airlangga: Surabaya, 2013), hlm, 27 Di akses pada 15 September 2022

<sup>94</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm, 181.



Sholat menurut bahasa ialah “do’a” sedangkan menurut istilah ialah sebuah peribadatan kepada Allah Swt yang di dalamnya ada perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, serta memenuhi beberapa syarat yang di tentukan”.<sup>95</sup>Sholat adalah tiang agama, bangunan tidak akan tegak jika tidak ada yang menegakkanya, sholat wajib hujumnya atas setiap muslim yang berakal dan sudah mencapai akhir baligh, baik itu laki-laki maupun perempuan, kaya miskin, dalam keadaan sehat ataupun sakit, walaupun sakit sekalipun orang muslim tetap wajib menjalankan sholat fardu lima waktu, Allah Swt telah memberikan kemudahan ketika kita mampu sholat berdiri maka berdiri namun jika kita sakit boleh duduk, jika duduk tidak mampu boleh dengan posisi tidur, jika tidak mampu maka boleh dengan isyarat mata atau hatinya. Begitu sayangnya Allah Swt kepada hamba-Nya sehingga Allah Swt mempermudah untuk kita melaksanakan sholat.<sup>96</sup>

Selain sholat fardu Islam juga mengajarkan sholat-sholat lain yang sifatnya sunnah. Seperti sholat sunah rawatib, sholat tarawih, sholat dhuha, sholat tahajjud, dan masih banyak lagi sholat sunnah lainnya. Sholat memiliki syarat sah wajib, apabila seseorang tidak memenuhi salah satu syarat sah sholat maka sholatnya batal. Berikut beberapa syarat sah wajib sholat:<sup>97</sup>

1. Islam
2. Berakal
3. Baligh
4. Taharoh (suci)
5. Masuk waktu sholat

---

<sup>95</sup> Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari, “*Sholat, Definisi, Anjuran Dan Ancaman*”, hlm, 5. di akses pada 15 September 2022

<sup>96</sup> Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari,..... hlm, 7.

<sup>97</sup> Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari,..... hlm, 9-10



6. Menutup aurat
7. Berniat
8. Menghadap kiblat

Sedangkan rukun sholat ialah: berdiri bagi yang mampu, takbiratul ikhram, membaca Al-fatihah, ruku' dan bangun dari ruku'(I'tidal) sujud, duduk di antara dua sujud, salam dan tuma'ninah, ketika kita menjalankan ibadah sholat harus tuma'ninah.

Dalam film ini pembuktian sholat ketika Papa mengajak Omar dan Hana untuk melaksanakan Sholat namun Omar mengelak karena mau menangkap ikan terlebih dahulu.apa yang di perintah Ayah terhadap Omar dan Hana merupakan contoh pendidikan untuk menaati perintah Allah Swt sebagai bentuk akhlak yang baik kepada Allah Swt. Kita sebagai makhluk ciptaan-Nya harus melaksanakan ibadah yang telah Allah Swt perintahkan kepada umat-Nya, sebagai bentuk penghambaan makhluk kepada sang Khaliknya, salah satunya yaitu dengan menjalankan ibadah sholat. Sholat merupakan ibadah yang paling utama dalam Islam, sholat merupakan tiang agama bagi umat Islam. Sholat bukan hanya sebuah ritual keagamaan, namun sholat mengandung manfaat yang besar dalam pembinaan akhlak karena sholat bisa mencegah perbuatan keji dan munkar.

2. Nilai akhlak terhadap diri sendiri
  - a. Pemaaf

Sikap pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalasnya.<sup>98</sup> Ciri orang yang bertakwa ialah orang yang mau memaafkan orang lain tanpa harus menunggu orang lain meminta maaf. Sikap memberi maaf jauh lebih mulia dari sikap meminta maaf. Dalam kehidupan sehari-hari orang yang memberi maaf biasanya didasari adanya kesalahan yang di perbuat orang lain terhadapnya kemudian dia

---

<sup>98</sup>Marzuki, *Pemaaf*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-marzuki-mag/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag.%20Pemaaf.pdf> di akses pada 15 September 2022

dengan rela memaafkan kesalahan orang lain tersebut dan juga sebaliknya. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Ada beberapa hikmah pemaaf diantaranya yaitu:

1. Mendapatkan perlakuan yang lebih baik dari orang lain
2. Memperkuat tali silaturahmi
3. Menunjukkan kekonsistenan seseorang dalam bertakwa

Dalam film ini di perhatikan contoh sikap pemaaf Faris kepada Nuru. Saat di sekolah Faris, Nuru dan teman-teman sedang bermain bersama namun Nuru tidak sengaja merusak kereta mainan Faris namun Faris memaafkan Nuru. Dan juga ketika Papa sedang memarkirkan mobil miliknya namun mobil Papa tertabrak oleh pengendara lain dan Papa berusaha dengan ikhlas memaafkan pengendara tersebut.

b. Husnudzon

Secara bahasa *husnudzon* yaitu berbaik sangka. Sedangkan secara istilah yaitu berbaik sangka terhadap segala ketentuan dan ketetapan Allah Swt yang di berikan kepada manusia.<sup>99</sup>Husnudzon merupakan salah satu bagian dari akhlak terpuji. Lawan dari husnudzon yaitu su'uzon yang artinya berbutuk sangka. Su'uzon atau berbutuk sangka adalah perbuatan yang tidak di perbolehkan karena dapat mengakibatkan permusuhan dan retaknya persaudaraan.<sup>100</sup>Sikap husnudzon akan melahirkan keyakinan bahwa segala kenikmatan dan kebaikan yang di terima manusia dari Allah sedangkan keburukan yang menimpa manusia di sebabkan dosa dan kemaksiatan. Tidak seorangpun bisa lahir dari takdir yang telah di tetapkan Allah Swt.

---

<sup>99</sup> Marzuki, Pemaaf. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-marzuki-mag/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag\\_.%20Pemaaf.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-marzuki-mag/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag_.%20Pemaaf.pdf) di akses pada 15 September 2022

<sup>100</sup> Marzuki, Pemaaf. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-marzuki-mag/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag\\_.%20Pemaaf.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-marzuki-mag/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag_.%20Pemaaf.pdf) di akses pada 15 September 2022

Semua hal yang terjadi di alam semesta ini terjadi karena kehendak Allah Swt. Allah Swt tidak meridhoi hambanya yang kufur, Allah Swt telah menganugerahkan kepada manusia untuk memilih dan berikhtiar. Segala perbuatan terjadi atas pilihan dan kemampuan yang harus di pertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa husnudzon memiliki arti baik sangka, khususnya baik sangka terhadap segala ketentuan Allah sehingga manusia dapat senantiasa berpikir positif ketika di timpa kenikmatan maupun kesusahan dalam hidup.

Husnudzon adalah sifat terpuji yang harus di miliki oleh setiap umat muslim. Kita dapat memahami bahwa jika kita umat muslim selalu husnudzon, maka insyaAllah akan mendapatkan kehidupan yang lebih indah, damai, dan lebih bermakna.

Dalam film ini pembuktian husnudzon ialah ketika Omar dan Hana memiliki prasangka buruk terhadap seorang laki-laki yang hendak membetulkan pipa air yang tersumbat. Akhirnya Papa memberi tahu kepada Omar dan Hana bahwa pakcik Anil bukanlah orang yang jahat melainkan hanya akan membetulkan pipa air yang rusak. Sikap papa ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak yang baik karena mengajarkan Omar dan Hana untuk bersikap husnudzon, sikap husnudzon sangat dan harus tanamkan dalam diri anak dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Syukur

Syukur berasal dari bahasa arab “*syakara*” yang artinya berterimakasih, syukur dalam KBBI di artikan sebagai rasa teimakasih kepada Allah, dan untunglah (menyatakan perasaan tenang, lega dan sebgainya).<sup>101</sup>Sedangkan menurut istilah syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang di berikan oleh Allah Swt dengan di sertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah Swt. Syukur adalah kebalikan dari *kufur*.

---

<sup>101</sup> <https://kbbi.web.id/syukur> di akses pada 15 September 2022

hakikat syukur adalah manampakan nikmat, sedangkan hakikat *kufur* adalah menyembunyikannya.<sup>102</sup>

Maka dapat di simpulkan bahwa Syukur yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan dalam hal ini ialah atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya. Yang di anugerahkan kepada manusia. Allah Swt memerintahkan hamba-Nya agar senantiasa bersyukur kepada-Nya.

Dalam film ini terdapat contoh sikap syukur ialah ketika Omar, Hana, Mama dan Papa sedang makan bersama, ketika Hana meminta Omar untuk main bersama namun makanan tersebut belum habis, Papa meminta agar Omar menghabiskan dulu makanannya, agar tidak mubadzir hal ini sikap Papa menunjukkan pendidikan akhlak baik yaitu rasa syukur atas nikmat yang telah Allah Swt berikan kepadanya berupa makanan untuk kehidupan sehari-hari.

### 3. Nilai akhlak terhadap sesama manusia

#### a. Tolong Menolong

Di antara salah satu sifat terpujia adalah perbuatan tolong menolong. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita adalah ibadah dan perintah oleh Allah Swt. Islam menegaskan bahwa sebagai Muslim kita harus senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan.<sup>103</sup> Salah satu cara berbuat baik atau berakhlak baik terhadap sesama ialah dengan cara memberi pertolongan apabila orang lain membutuhkannya. Sebagai makhluk sosial manusia tentu membutuhkan orang lain di segala hal. Sudah sepantasnya kita untuk saling tolong menolong terhadap sesama.

---

<sup>102</sup> Satrio Pinandito, *Husnuzan dan Sabar Kunci Sukses Meraih Kebahagiaan Hidup Kiat-Kiat Praktis Berpikir Positif Menyasati Persoalan Hidup*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 13

<sup>103</sup> Delvia Sugesti, Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam, *Jurnal PPKn Dan Hukum*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2019, hlm,12. di akses pada 15 September 2022

Perbuatan tolong menolong sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di antaranya ialah menumbuhkan serta memupuk tali persaudaraan, menumbuhkan rasa kasih sayang, terciptanya lingkungan yang harmonis, menghilangkan rasa permusuhan dan senantiasa di cintai oleh Allah Swt.

Dalam film ini di perlihatkan ketika ustadz Musa terjatuh dan ada seorang laki-laki yang dengan senang hati menolongnya, serta ketika ustadz Musa berjalan dan melihat anak burung terjatuh lalu ustadz Musa bersedia menolong anak burung tersebut hal ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga.

b. Saling menyapa

Menurut Imam Nawawi yang di kutip oleh shofiana mengatakan, ketahuilah bahwa memulai salam hukumnya adalah sunnah dan menjawab salam hukumnya adalah wajib. Jika orang yang mengucapkan salam terdiri dari sekelompok orang (jama'ah) maka berlaku bagi mereka hukum sunnah kifayah yang berarti jika salah satu dari mereka mengucap salam, maka sunnah salam tersebut menjadi hak mereka seluruhnya. Jika orang yang di salami adalah satu orang maka wajib untuk menjawabnya. Jika orang yang di salami adalah sekelompok orang maka hukum menjawab salam bagi mereka menjadi fardlu kifayah, yang berarti jika seseorang dari mereka sudah menjawab salam, maka tepuslah dosa atau kesalahan bagi yang belum menjawab salam.<sup>104</sup> Mengucap salam adalah ucapan untuk mendoakan keselamatan kepadanya yang di ucapkan.

Salah satu cara berbuat baik atau berakhlak baik terhadap sesama ialah dengan mengucap salam dan bertegur sapa dengan ramah, Ketika bertemu menyapa dengan mengucap salam saling berjabat

---

<sup>104</sup> Rindah Shofiana, Pembiasaan Akhlakul Karimah “Mengucap Salam dan Berjabat Tangan Kepada Guru” Di Smp Ma’arif Nu Hasanudin Surabaya. *Skripsi*. (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), hlm,33 di akses pada tanggal 15 September 2022



tanagan, hal ini menjadi symbol hubungan baik penuh kasih sayang antar sesama.

Dalam film Omar dan Hana contoh sikap saling menyapa yaitu ketika Omar dan Hana yang menyapa ustadz Musa dengan ucapan salam “*Assalamualaikum*” hal ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak yang baik yang harus di tanamkan kepada anak sejak dini

c. Menjaga persaudaraan

Umat Islam adalah umat yang saling berkaitan satu sama lainnya yang di umpamakan dalam ayat layaknya seperti saudara. Meskipun tidak memiliki hubungan darah. Umat Islam pula tidak hanya di seru untuk melakukan hubungan baik semua mahluk khususnya umat Islam itu sendiri. Umat Islam di larang untuk berbuat perbuatan yang tecela seperti menghina, bergunjing, memanggil dengan nama panggilan yang buruk dan sebagainya.<sup>105</sup>

Sebagai umat muslim hendaknya kita selalu menjaga Ukhuwah Islamiyah. Kita di haruskan saling menjaga, mencintai dan juga menyayangi antar sesama baik yang tua terhadap yang muda maupun yang muda terhadap yang lebih tua. Apa lagi dengan keluarga kita sangat di anjurkan untuk saling menyayangi, hubungan keluarga harus di jaga sebaik mungkin, menjaga hubungan keluarga merupakan salah satu sifat orang-orang yang baik. Sudah sewajarnya yang muda menghormati yang lebih tua,

Dalam film ini contoh sikap menjaga persaudaraan antar sesama yaitu ketika Omar dan Hana yang suka rela main bersama dengan baik, hal ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak baik karena mereka mau main bersama dan menjaga persaudaraan.

d. Kasih sayang

Terhadap keluarga kita di haruskan untuk saling menyayangi. Bukan hanya dengan keluarga saja kita juga di anjurkan untuk saling

---

<sup>105</sup> Enoh Nuroni, Pendidikan Agama Islam , (Universitas Islam Bandung, Prosiding Pendidikan Agama Islam; Vol 4, No 2, 2018), hlm 33. di akses pada tanggal 15 September 2022

menyayangi terhadap sesama manusia. Hubungan kasih sayang harus di jaga dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini kita juga di anjurkan oleh Allah Swt untuk menyayangi anak yatim. Telah di sebutkan dalam Al-qur'an QS. Ad-duha ayat 9 bahwasanya kita di larang untuk berlaku kasar terhadapnya. Dalam film ini contoh sikap kasih sayang seseorang kepada anak yatim ialah ketika Omar, Hana, Mama dan Papa menyayangi Sufi dengan sepenuh hati, ketika sufi merindukan Ayah dan Ibunya, mereka dengan sepenuh hati memberi semangat dan menyayangi Sufi.

#### 4. Nilai akhlak terhadap alam

Menurut Syahminan Zaini yang dikutip oleh Yatimi Abdullah alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah.<sup>106</sup> yang di maksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, maik binatang, tumbuhan, maupun benda tak bernyawa lainnya. Manusia sebagai khalifah di beri kemampuan oleh Allah Swt untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memelihara dengan baik.

Alam di sekitar manusia bisa berupa lingkungan hidup, flora dan fauna. Manusia berkewajiban untuk menjaga kelestariannya dan juga memanfaatkanya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sesuai dengan fungsinya. Namun dalam memanfaatkanya tetap tidak boleh semena-mena. Pemanfaatan alam harus di lakukan dengan baik, jangan hanya mengikuti hawa nafsu semata yang bisa menimbulkan kerusakan. Begitu pula terhadap hewan yang ada di sekitar kita, kita harus bisa menjaga kelangsungan hidupnya tidak memburu dengan semaunya kita.

Dalam film ini di perlihatkan contoh akhlak terhadap lingkungan yang di lakukan oleh Omar dan Hana, yaitu dengan berkebun , hal ini menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang telah di berikan agar selalu

---

<sup>106</sup> Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah), hlm. 230.

menjaganya, dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga sumber daya alam yang ada di bumi agar tidak habis, serta menyayangi hewan. Hal ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak yang baik yang harus di tanamkan terhadap anak sejak dini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penguraian dan analisis pada bab-bab sebelumnya nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Omar dan Hana maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Omar dan Hana dapat di bagi berdasarkan ruang lingkupnya yaitu nilai akhlak terhadap Allah SWT, nilai akhlak terhadap diri sendiri, nilai akhlak terhadap sesama manusia, dan nilai akhlak terhadap alam sekitar.
2. Adapun nilai-nilai akhlak dalam film animasi Omar dan Hana sesuai dengan beberapa episode yang telah di pilih oleh peneliti, yaitu:
  - a. Nilai Akhlak terhadap Allah SWT
    - 1) Rajin menjalankan ibadah dengan pergi ke masjid
    - 2) Senantiasa mengucapkan basmallah sebelum melakukan sesuatu
    - 3) Mengucapkan insyaallah sebelum berjanji
    - 4) Berperilaku jujur
    - 5) Menjaga sholat
  - b. Nilai Akhlak terhadap Diri Sendiri
    - 1) Memiliki sifat sabar
    - 2) Membiasakan berdoa sebelum tidur
    - 3) Berprasangka baik
    - 4) Tidak menyianyikan rezeki dari Allah dengan menghindari perbuatan mubadzir
    - 5) Meneladani ilmuwan terdahulu
  - c. Nilai Akhlak terhadap Sesama Manusia
    - 1) Perduli terhadap sesama
    - 2) Terbiasa mengucapkan salam kepada siapapun
    - 3) Menjaga persaudaraan
    - 4) Menyayangi anak yatim

- 5) Meneladani Nabi Muhammad SAW
- d. Nilai Akhlak terhadap Alam Sekitar
  - 1) Berkebun
  - 2) Tidak membuang sampah sembarangan
  - 3) Menolong sesama mahluk hidup
  - 4) Menghemat sumber daya alam
  - 5) Menyayangi hewan

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap Film Animasi Omar dan Hana, peneliti dapat menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi pendidik agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan akhlak dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif, supaya tujuan pembelajaran tercapai dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal oleh peserta didik. Serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar kedepannya bisa menjadi acuan atau pandangan peneliti selanjutnya sehingga mampu menjadi pedoman serta tolak ukur sehingga memberikan inovasi yang lebih baik lagi dari peneliti sekarang terutama mengenai penelitian yang sama.
3. Bagi para pembaca hendaknya pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mudjib Muhaimin.1983.*Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Trygenda Karya)
- Abdullah,. Yatimi.2007.*Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah)
- Adisusilo Sutarjo, 2013.J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al-Atsari , Abdullah Bin Abdul Hamid, “*Sholat, Definisi, Anjuran Dan Ancaman*” *Artikel*.di akses pada 15 September 2022
- Aly, Hery Noer.1999.*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)
- Amiruddin dan dkk, 2002.*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*.Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak)
- Ardianto Elvinaro & Lukyati Komala Erdinaya.2004.*Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung :Simbiosis Rekatam Media)
- Asfar , A.M.Irfan Taufan, 2019, *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik(Penelitian Kualitati)*. Artikel
- Astuti Andi, 2020. *Peranan Tayangan Film Omar dan Hana dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali Kab Bone*. Skripsi. (Bone: IAIN Bone)
- Aziz Abd.2009.*Filsafat Pendidikan Islam : Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset)
- Aziz ,Moh Ali.2005.*Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media)
- Bafadhol Ibrahim.2017. Pendidikan Akhlak dakam perspektif Islam, (STAIN Al Hidayah Bogor) *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06 N0.12, Juli
- Bagus Lorens.2002.*Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Baweis.2007.*Analisis Isi Representasi Kekerasan Dalam Film South Park*, (Surabaya :Fakultas Ilmu Komunikasi)

Fadhil Ridho Muhammad Iqbal. 2020. *Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana*. Skripsi. (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung)

Fatun Munii Ikilil. 2018 .“*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay*”. (IAIN PURWOKERTO) pendidikan agama islam. Di akses pada tanggal 12 februari 2021 pukul 10.45

Heru Effendi.2002.*Mari Membuat Film*, (Jakarta :Konfiden)

<http://uzey.blogspot.com/2009/09/ciri-ciri-nilai.html> di akses pada hari Jum'at 12 November 2021

Ilyas Yunahar.2014.*Kuliah Aqidah Islam*, ( Yogyakarta : LPPI Muhammadiyah Yogyakarta)

Irma Febvania, 2013 *kejujuran dalam pedagang Muslim dalam timbangan dan kualitas beras di pasar beras bendul merisi Surabaya*”. Skripsi. (Universitas Airlangga: Surabaya). Di akses pada 15 September 2022

Jalaludin dkk, 2011 *Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat dan Pendidikan)* (Jakarta: Grafindo Persada,)

Jumaidi ,A. 2009.*Muhli, Bermain Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: Diva Press)

KBBI. 2016.Pusat Bahasa Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya, . <https://kbbi.web.id/nilai> Di akses pada tanggal 23 februari 2021 pukul 10.00

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/didik> di akses pada hari Jum'at 12 November 2021

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/jujur> di akses pada 15 September 2022

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/syukur> di akses pada 15 September 2022

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/film> Di akses pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 10.00

- Karyanto, Umum B.2011.Makna Dasar Pendidikan Islam (Kajian Semantik), *Jurnal Forum Tarbiyah*. Vol. 9, N0. 2 di akses pada Jum'at 12 November 2021
- Khoiru Olif Ahmadi dkk, 2011.*Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustakarya,)
- Lexi J. Moleong, 2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Lubis Mawardi.2009.*Evaluasi Pendidikan Nilai : Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Al-Ruzz Media,)
- Mahmud Ali, 2010. *Beginilah Petunjuk Mendatangi Masjid*, Artikel. (Furqon Al-Islami:Gresik). di akses pada 14 September 2022
- Marzuki, Pemaaf. Artikel. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-marzuki-mag/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag\\_.%20Pemaaf.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-marzuki-mag/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag_.%20Pemaaf.pdf) di akses pada 15 September 2022
- Mashur Amin, 2000. *Fiqih Masjid*. Oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Urusan Haji. Artikel. di akses pada 14 September 2022
- Mas'ud Ali.2012.*Akhlah Tasawuf*, ( Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya)
- Mudjiono Yoyon, 2011, Kajian semiotika dalam Film, ( IAIN Sunan Ampel Surabaya). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No.1, April
- Mulyana Rohmat.2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta)
- Munandhi Yudi.2008.*Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Pers)
- Munir Samsul Amin, 2016.*Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah,)
- Nahlawi ,Abdurahman An.1995.*Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Press)
- Nareswuri, 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Film Animasi Omar dan Hana*". Skripsi. (Purwokerto: UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri)
- Nuroni Enoh, 2028. Pendidikan Agama Islam , (Universitas Islam Bandung, Prosiding *Jurnal Pendidikan Agama Islam*; Vol 4, No 2) di akses pada tanggal 15 September 2022

- Nasrul Hs. 2015.*Akhlak Tasawuf*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,)
- Nata Abudin.1997.*Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Grafindo Persada)
- Pinandito Satrio,2011. *Husnuzan dan Sabar Kunci Sukses Meraih Kebahagiaan Hidup Kiat-Kiat Praktis Berpikir Positif Menyasati Persoalan Hidup*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo)
- Pransiska Rismareni & Zola Westri.2021. Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Omar dan Hana. *Jurnal Golden Age*, (Universitas Hamzanwadi), Vol. 5, No. 02
- Prasista Himawan.2008.*memahami film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka)
- Prawiradilaga,Dewi Salma Dan Eveline Siregar.2004.*Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)
- Puspita Ariska. 2019.*Efek Positif dan Negatif Tontonan Kartun pada Anak*. Artikel. (Jakarta: Kompas,). Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 08.00
- Qur'an Surah Luqman ayat 18.
- Rahman Musthofa, 2001.*Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Runjani Dwi juwita. 2018.Pendidikan Akhlak Usia Dini Di Era Milenial. Stainu Madiun. *Jurnal Ilmu Tarbiyah* vol 7 no 2 Diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 14.00
- Rustaman ,Nuryani Y. *Dkk*.2003.*Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: MIPA UPI)
- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin, 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*,(Bandung: Rosdakarya)
- Sadiman,Arif S.2007.*Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Semiawan , Conny R., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo)
- Shofiana Rindah, 2016. Pembiasaan Akhlakul Karimah “Mengucap Salam dan Berjabat Tangan Kepada Guru” Di Smp Ma'arif Nu Hasanudin Surabaya. Skripsi. (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya) di akses pada tanggal 15 September 2022

- Sugesti Delvia, 2019. Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam, *Jurnal PPKn Dan Hukum*, Vol. 14 No. 2 di akses pada 15 September 2022
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta)
- Suradi Ahmad. *Sistem Pendidikan Anak Usia Dini dalam Konsep Islam (Analisis dalam Teoritis dan Praktis)*. *Jurnal Al-Athfal Pendidikan Anak*. (online). 4 (1): 62., Diakses pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 10.45
- Suryadana Yoke & Ahmad Hifdzil Haq. 2015. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghozali, *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol.10 No.8) di akses pada hari Jum'at 12 November 2021
- Suti Lestari, 2021. Awali dengan Bismillah, (Yogyakarta: Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam). *Artikel*. di akses pada 15 September 2022
- Syahidin. 1999. *Metode Pendidikan Qurani: Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Misaka Galiza)
- Tabrani A. Rusyan, 2006. Pendidikan Budi Pekerti, *Ebook* (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara). di akses pada 15 September 2022
- Thoha, M Chabib, dkk. 1996. *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Undang-Undang System Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 1 di akses pada hari Jum'at 12 November 2021
- Wijaya. 2004. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*, (Yogyakarta: Ombak)
- Zamroni Amin. 2017. Strategi Pendidikan Aklak Pada Anak, *Jurnal Studi Gender*. Vol. 12, No. 2 di akses pada hari Jum'at 12 November 202



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rini Puji Lestari
2. NIM : 1717402164
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 26 Maret 1999
4. Alamat Rumah : Gumingsir Rt 04/02, Kec.Pagentan,  
Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Kardiman Tikno
6. Nama Ibu : Miarti

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN Kayuares Lulus Tahun 2011
  - b. SMP N 1 Pagentan Lulus Tahun 2014
  - c. MAN 1 Banjarnegara Lulus Tahun 2017
  - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun masuk 2017

### C. Pengalan Organisasi

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI
2. Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA I) 2019
3. Bendahara Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah 2019

Purwokerto, 20 September 2022

Mahasiswa,



Rini Puji Lestari  
NIM. 1717402164